

**ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA SUMUR PUTRI
(Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**YOSEP VINA MARETHA PRATIWI
NPM 2156021014**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA SUMUR PUTRI
(Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

Oleh

YOSEP VINA MARETHA PRATIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUMUR PUTRI (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)

Oleh

YOSEP VINA MARETHA PRATIWI

Objek wisata Sumur Putri merupakan objek wisata alam yang berlokasi di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung dekat dengan pusat kota yang menyimpan banyak keunikan dan kisah yang menarik yang menjadi legenda secara turun-temurun. Namun, jumlah kunjungan yang ada tidak stabil dalam artian mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis. Fenomena ini mencerminkan adanya hambatan dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis SWOT untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori SWOT yang dikembangkan oleh (Freddy Rangkuti, 2016) dan teori teori 4A yang dikembangkan oleh (Cooper *et al.*, 1995:81). Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri yang di dasarkan pada indikator internal yaitu *strengths* (kekuatan) adalah pengembangan yang dilakukan tidak optimal dan tidak maksimal sedangkan hambatan dari indikator *weaknesses* (Kelemahan) adalah adanya keterbatasan anggaran. Kemudian, tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri yang di dasarkan pada indikator eksternal yaitu *opportunities* (peluang) adalah menarik investor atau pihak ketiga sedangkan tantangan dari indikator *threats* (ancaman) adalah faktor bencana alam.

Kata Kunci: SWOT, 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary services*), Hambatan dan Tantangan.

ABSTRACT

SWOT ANALYSIS IN THE DEVELOPMENT OF SUMUR PUTRI TOURISM OBJECT (Study At The Tourism Office Of Bandar Lampung City)

By

YOSEP VINA MARETHA PRATIWI

Sumur Putri tourist attraction is a natural tourist attraction located in Sumur Putri Village, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung, close to the city center which holds many unique and interesting stories that have become legends from generation to generation. However, the number of visits is unstable in the sense that it experiences drastic increases and decreases. This phenomenon reflects the existence of obstacles and challenges in the development of Sumur Putri tourist attraction. This study aims to analyze SWOT to determine the obstacles and challenges in the development of Sumur Putri tourist attraction using qualitative descriptive research methods. This study uses the SWOT theory developed by (Freddy Rangkuti, 2016) and the 4A theories developed by (Cooper et al., 1995:81). Data collection was carried out through interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that the obstacles in the development of Sumur Putri tourist attraction based on internal indicators, namely strengths, are that the development carried out is not optimal and not maximal, while the obstacles from the weaknesses indicator are budget limitations. Then, the challenges in developing Sumur Putri tourist attraction based on external indicators, namely opportunities, are attracting investors or third parties, while the challenges from the threats indicator are natural disaster factors.

Keywords: SWOT, 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary services), Obstacles and Challenges.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis SWOT Dalam Pengembangan Objek
Wisata Sumur Putri
(Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar
Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Yosep Vina Maretha Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156021014**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Ismono Hadi, M.Si.
NIP. 196211271989021002

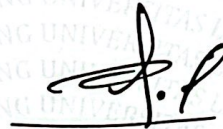
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Tabah Maryanah

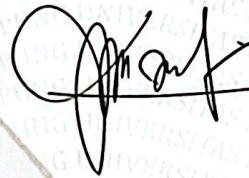
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ismono Hadi, M.Si.**



Penguji Utama : **Darmawan Purba, S.IP, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 1976082129 0003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 Juli 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Yosep Vina Maretha Pratiwi
NPM 2156021014

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Yosep Vina Maretha Pratiwi, dilahirkan di Oku Timur pada tanggal 1 Maret 2003. Peneliti merupakan putri pertama dari 2 bersaudara dari Ibu Kewes Mulatsih dan Ayah Yulius Dwi Klasmento. Peneliti memiliki satu orang adik bernama Pio Clement Anugerah. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN Pisang Jaya pada tahun 2015, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Pangudi Luhur St. Aloysius Sukaraja pada tahun 2018, dan melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Martapura pada tahun 2021. Pada tahun 2021 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMM PTN-Barat).

Selama Penulis melaksanakan studi pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung, berbagai kegiatan demi menunjang kapasitas diri. Pada tahun 2022 penulis menjadi bagian dari panitia PDD dalam pelaksanaan Paskah PDO FISIP Universitas Lampung tahun 2022. Selanjutnya, penulis juga menjadi panitia P2T dalam pelaksanaan KPMB PDO FISIP Universitas Lampung tahun 2022. Penulis sempat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di desa Tiuh Balak, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, serta melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”

(Matius 19:19)

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”

(Matius 6:34)

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”

(2 Tawarikh 15:7)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Ora Et Labora”

(Yosep Vina Maretha Pratiwi)

PERSEMBAHAN

Ada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini, penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kasih dan anugerah-Nya kepada penulis dan sebagai tanda bukti kepada orang tua, adik, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan penulis disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok yang teramat luar biasa:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Yulius Dwi Klasmento dan Kewes Mulatsih

Untuk Adikku

Pio Clement Anugerah

Terimakasih untuk teman-teman di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Tuhan

Almamater yang Penulis banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan anugerah-Nya yang telah memberikan kemampuan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumur Putri (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”**. Sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang Penulis miliki.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung . Terima kasih atas arahan dan dukungan Ibu selama masa studi. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan di Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih tak terhingga atas setiap bimbingan, arahan, dan kesabaran yang Bapak berikan yang telah menjadi penuntun utama dalam setiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini. Ilmu, masukan, dan semangat yang Bapak tularkan sangatlah berharga, membentuk pemahaman dan memberikan keberanian bagi penulis untuk menuntaskan penelitian ini hingga akhir. Semoga skripsi ini menjadi

bukti nyata dari dedikasi dan didikan Bapak yang tiada henti. semoga Tuhan selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan, rejeki, dan kesabaran yang berlimpah;

5. Bapak Darmawan Purba S.IP., M.IP, selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas setiap masukan, kritik, dan saran yang telah Bapak berikan selama proses penulisan skripsi sampai ujian akhir skripsi. Koreksi dan perspektif Bapak sangat berharga dalam menyempurnakan penelitian ini, mendorong penulis untuk berpikir lebih kritis dan komprehensif. Semoga hasil kerja keras ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus bagi jurusan Ilmu Pemerintahan. Terakhir semoga Tuhan selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan, rejeki, dan kesabaran yang berlimpah;
6. Bapak Bendi Juantara S.I.P., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala arahan, motivasi, dan dukungan yang tak pernah putus selama perjalanan studi penulis. Nasehat dan bimbingan Bapak dalam mengarungi dinamika perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini sangatlah berarti, menjadikan setiap tantangan terasa lebih ringan. Semoga Tuhan membalas kebaikan Bapak;
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas setiap ilmu, bimbingan, inspirasi, dan dedikasi yang telah Bapak dan Ibu curahkan selama ini. Setiap pelajaran dan diskusi telah membentuk pemahaman serta pola pikir penulis, menjadi bekal tak ternilai dalam menyelesaikan studi ini. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu Dosen mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan;
8. Mba Sella dan bu Merta selaku staff Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih banyak atas segala bantuan, keramahan, dan kemudahan yang senantiasa Mba dan Ibu berikan selama ini. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti dalam melancarkan setiap urusan administrasi dan akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik;
9. Kepada kedua orang tua tercinta bapak Yulius Dwi Klasmento dan ibu Kewes Mulatsih. Dengan penuh cinta dan rasa syukur penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga. persembahan skripsi ini adalah wujud syukur tak terhingga atas segala cinta, doa, pengorbanan, dan dukungan tanpa batas

yang tak pernah berhenti mengalir. Setiap tetes keringat, setiap untaian nasihat, dan setiap doa tulus kalian adalah kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis hingga titik ini. Kalian adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan dalam hidup penulis. Kalian adalah inspirasi abadi, teladan kesabaran, dan sumber semangat yang tak pernah padam. Tanpa bimbingan, kesabaran, dan cinta kalian, penulis tidak akan mampu sampai di titik ini. Terima kasih telah menjadi rumah paling hangat, tempat kembali dari segala lelah, dan sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Semoga Tuhan selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan tanpa batas untuk kalian berdua. Semua pencapaian ini adalah milik kita bersama, dan penulis akan selalu berusaha menjadi kebanggaan kalian. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi sedikit kebanggaan di hati kalian, dan menjadi awal dari balasan atas segala kebaikan dan perjuangan tiada tara yang telah kalian berikan. Ini untuk kalian, Bapak dan Ibu, sumber cahaya dalam hidupku;

10. Kepada adikku tersayang Pio Clement Anugerah. Kakak tahu ini bukan perjalanan yang mudah, tapi dukungan, doa dan senyum polosmu selalu jadi pengingat untuk terus berjuang. terima kasih sudah menjadi seorang adik dan penurut yang selalu menjadi sumber semangat bagi penulis. Kehadiran kamu membawa kebahagiaan dan menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan ini juga untuk masa depan kita bersama. Semoga ini bisa jadi inspirasi bagimu untuk meraih impianmu nanti, ya. Jadilah pribadi yang hebat dan terus kejar ilmu setinggi-tingginya. Kakak bangga punya kamu;
11. Kepada kedua kakek dan nenek tercinta, Pracoyo dan Sutini. persembahkan skripsi ini adalah bukti kasih sayang dan rasa terima kasih penulis yang tiada terhingga. Setiap cerita masa kecil yang kalian bagikan, setiap nasihat tulus yang kalian selipkan, dan setiap doa yang tak pernah putus terucap dari bibir kalian, adalah bekal paling berharga yang menguatkan langkah penulis hingga di titik ini. Kalian adalah akar yang kokoh, sumber kebijaksanaan, dan pelukan hangat yang selalu ada. Semoga karya kecil ini bisa menjadi sedikit kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian, serta menjadi bukti bahwa semua pengorbanan dan cinta tulus kalian tidak pernah sia-sia;
12. Kepada sahabat-sahabat penulis yang tersayang, Bugis Family (Rizky

Maharani, Auzellya Izma Salsabilla, Jenita Agma Putri, Ananta Purwaningrum, Ninda Maharani, Nadia Fitri Wulandari, dan Dewi Damayanti). penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kalian berikan. kalian adalah anugerah yang tak ternilai dalam perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi telinga yang selalu mendengar, bahu yang selalu ada untuk bersandar, dan tawa yang selalu menghapus lelah. Kalian adalah bukti nyata bahwa persahabatan sejati adalah salah satu kekuatan terbesar. Skripsi ini juga untuk kalian, sebagai pengingat bahwa setiap perjuangan akan berbuah manis jika kita punya orang-orang hebat di sisi. Mari kita terus berjuang dan meraih mimpi-mimpi bersama!;

13. Kepada sahabat-sahabat penulis yang tersayang, Sri Ade Simatupang dan Patresia Hutagalung. Terima kasih atas setiap doa yang tak putus, setiap pujian yang menguatkan, dan setiap tawa serta canda yang menemani di setiap langkah perjalanan ini. Kalian adalah bukti nyata kasih Tuhan dalam hidup penulis, yang selalu ada untuk saling menopang dalam iman dan persaudaraan. Semoga karya ini menjadi berkat dan inspirasi bagi kita semua untuk terus bertumbuh dalam ilmu dan kasih karunia-Nya.
14. Kepada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai tempat penulis melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Terima kasih atas kesempatan emas yang telah diberikan untuk belajar dan berkontribusi secara langsung di lapangan terkhusus untuk Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata. Pengalaman berharga yang penulis dapatkan di sini, bimbingan dari seluruh staff, serta wawasan nyata mengenai pengembangan pariwisata daerah, menjadi fondasi tak ternilai dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan sedikit kontribusi positif dan menjadi cerminan kolaborasi yang erat antara dunia akademik dan pemerintahan;
15. Kepada sahabat MBKM Tarina, Retno, dan Yoga. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan yang luar biasa, berbagi tawa dan peluh, suka dan duka selama petualangan Merdeka Belajar ini. Setiap diskusi, setiap tantangan yang kita hadapi bersama, dan setiap momen kebersamaan di lapangan maupun di balik layar, telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi tak ternilai. Kalian

adalah bukti bahwa program ini tak hanya memperkaya ilmu, tetapi juga mempererat tali persahabatan. Semoga kita semua terus sukses meraih impian, dan jejak langkah kita di MBKM menjadi bekal berharga di masa depan;

16. Kepada pengelola objek wisata Sumur Putri. Terima kasih atas segala dedikasi, kerja keras, dan keramahan yang tak henti kalian tunjukkan dalam menjaga serta mengembangkan keindahan dan nilai luhur Sumur Putri. Pengalaman penulis selama meneliti di sini telah membuka mata betapa besarnya potensi dan perjuangan di balik setiap senyum wisatawan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan sedikit gambaran dan menjadi inspirasi untuk terus memajukan Sumur Putri sebagai permata pariwisata di Bandar Lampung yang berkelanjutan;
17. Kepada teman-teman KKN (Silvi Kirani, Indah Purnama Sari, Afifah Nida Ulhaq, Noerma Andesta, Raihan Abdurrasyid, dan Michael Rizky). Terima kasih atas setiap tawa, keluh, dan momen tak terlupakan yang kita ukir bersama di Desa Tiuh Balak, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Pengalaman, pelajaran, dan kebersamaan kita di sana tak hanya memperkaya hidup, tapi juga memberikan inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga ikatan persahabatan kita tetap erat, dan ilmu yang kita dapatkan bisa terus bermanfaat bagi masyarakat;
18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua.
19. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dengan NPM 2156021028. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan pada saat proses penyusunan penelitian skripsi ini. Ada pelajaran berharga dari setiap bab yang tertulis, sama halnya dengan setiap bab dalam kisah kita yang dulu. Meski kini jalan kita berbeda, dan ada goresan yang tertinggal, proses ini telah mendewasakan dan menguatkan. Senang rasanya bisa membantu dan hadir dalam setiap proses perjalanan hidupmu. Terima kasih telah menjadi bagian yang menyenangkan sekaligus menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Penulis harap, apa pun yang kamu hadapi kini, kamu juga menemukan kekuatan dan keikhlasan.

Semoga kita berdua menemukan kebahagiaan di jalan masing-masing. Sampai berjumpa dalam versi terbaik menurut takdir.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun tidak semuanya dapat disebutkan satu per satu, peran serta dukungan kalian sangat berharga dalam perjalanan ini. Setiap doa, setiap percakapan, dan setiap langkah yang kalian berikan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan penulis. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, 1 Juli 2025
Penulis,

Yosep Vina Maretha Pratiwi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MENGESAHKAN	iv
PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Pengertian Analisis SWOT	19
2.1.1 Analisis Matriks SWOT	24
2.2 Pengertian Tantangan dan Hambatan	27
2.2.1 Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata ..	28
2.3 Pengertian Pariwisata	30
2.4 Syarat-Syarat Pariwisata	32
2.5 Pengertian Objek Wisata	33
2.5.1 Jenis-Jenis Wisata	34
2.5.2 Daya Tarik Wisata	40
2.6 Strategi Pengembangan Objek Wisata	42
2.7 Kerangka Pikir	49
III. METODE PENELITIAN	51
3.1 Tipe Penelitian	51
3.2 Lokasi Penelitian	52
3.3 Fokus Penelitian	52

3.4	Informan.....	53
3.5	Jenis dan Sumber Data	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.7	Teknik Pengolahan Data.....	58
3.8	Teknik Analisis Data	59
3.9	Validitas Data.....	61
IV.	GAMBARAN UMUM.....	64
4.1	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	64
4.1.1	Profil Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	64
4.1.2	Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	65
4.1.3	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	65
4.1.4	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	66
4.1.5	Sumber Daya Manusia (SDM)	74
4.2	Objek Wisata Sumur Putri	76
4.2.1	Sejarah dan Asal Usul Sumur Putri	76
4.2.2	Lokasi dan Aksesibilitas	79
4.2.3	Manajemen Sumur Putri	81
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	84
5.1	Hasil Penelitian	84
5.1.1	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	84
5.1.1.1	<i>Attraction</i> (Daya tarik).....	85
5.1.1.2	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	90
5.1.1.3	<i>Amenities</i> (Fasilitas)	96
5.1.1.4	<i>Ancillary services</i> (Layanan tambahan).....	99
5.1.2	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan).....	102
5.1.2.1	<i>Attraction</i> (Daya tarik).....	102
5.1.2.2	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	106
5.1.2.3	<i>Amenities</i> (Fasilitas)	108
5.1.2.4	<i>Ancillary services</i> (Layanan tambahan).....	112
5.1.3	<i>Opportunities</i> (Peluang)	114
5.1.3.1	<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	115
5.1.3.2	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	118
5.1.3.3	<i>Amenities</i> (Fasilitas)	122
5.1.3.4	<i>Ancillary Services</i> (Layanan Tambahan).....	126
5.1.4	<i>Threats</i> (Ancaman)	129
5.1.4.1	<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	130
5.1.4.2	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	133
5.1.4.3	<i>Amenities</i> (Fasilitas)	135
5.1.4.4	<i>Ancillary Services</i> (Layanan Tambahan).....	136
5.2	Pembahasan.....	138
5.2.1	Analisis SWOT	138
5.2.2	Matriks SWOT	145
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	150
6.1	Kesimpulan	150

6.2	Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....		153
LAMPIRAN		158

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Bandar Lampung.....	4
Tabel 2. Objek dan Daya Tarik Wisata Buatan di Bandar Lampung	5
Tabel 3. Objek dan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Bandar Lampung .	6
Tabel 4. Data Pengunjung Objek Wisata Sumur Putri Tahun 2023-2024	9
Tabel 5. Perbedaan Tantangan dan Hambatan	23
Tabel 6. Matriks SWOT	25
Tabel 7. Informan Penelitian	54
Tabel 8. Kegiatan Wawancara.....	57
Tabel 9. Tupoksi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	69
Tabel 10. Komposisi Pegawai Menurut Jenis Kelamin (Per 31 Desember 2023)	74
Tabel 11. Jumlah Pegawai Pada Dinas Pariwisata Berdasarkan Jabatan.....	75
Tabel 12. Jumlah Pegawai Pada Dinas Pariwisata Berdasarkan Golongan	75
Tabel 13. Jumlah Pegawai Pada Dinas Pariwisata Berdasarkan Pendidikan	76
Tabel 14. Analisis SWOT	139
Tabel 15. Matriks SWOT	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kondisi Sumur di Objek Wisata Sumur Putri	7
Gambar 2. Kondisi Objek Wisata Jembatan Merah	8
Gambar 3. Analisis SWOT	22
Gambar 4. Kerangka Pikir	50
Gambar 5. Model Interaktif dalam Analisis Data Kualitatif	60
Gambar 6. Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif	62
Gambar 7. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	68
Gambar 8. Peta Posisi Objek Wisata Sumur Putri.....	80
Gambar 9. Peta Posisi Objek Wisata Sumur Putri.....	81
Gambar 10. Objek Wisata Sumur Putri	87
Gambar 11. Jembatan Merah.....	89
Gambar 12. Lokasi Objek Wisata Sumur Putri	92
Gambar 13. Bangunan Tugu Objek Wisata Sumur Putri.....	94
Gambar 14. Fasilitas Infrastruktur di Objek Wisata Sumur Putri	97
Gambar 15. Fasilitas Panggung di Objek Wisata Sumur Putri	99
Gambar 16. Wisata Kuliner di Objek Wisata Sumur Putri	101
Gambar 17. Kondisi Kawasan Objek Wisata Sumur Putri	105
Gambar 18. Kondisi Fasilitas Toilet Umum di Objek Wisata Sumur Putri.....	110
Gambar 19. Pos Jaga di Objek Wisata Sumur Putri	111
Gambar 20. Kawasan Wisata Sumur Putri.....	120
Gambar 21. Leaflet Promosi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	122

Gambar 22. Bangunan Mushola di Objek Wisata Sumur Putri.....	125
Gambar 23. Food Court di Objek Wisata Sumur Putri.....	127
Gambar 24. Kios Souvenir di Kawasan Sumur Putri	129
Gambar 25. Kondisi Jembatan Merah	131

DAFTAR SINGKATAN

GMTI	: Global Muslim Travel Index
RIPPARDA	: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Peraturan Daerah
SDM	: sumber daya manusia
SWOT	: (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats</i>)
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
SO	: <i>Strenght-Opportunity</i>
ST	: <i>Strenght-Threath</i>
WO	: <i>Weakness-Opportunity</i>
WT	: <i>Weakness-Threath</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
LAKIP	: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
POKDARWIS	: kelompok Sadar Wisata
PICC	: <i>Philippine International Convention Center</i>
DTW	: Daya Tarik Wisata
EYD	: Ejaan Yang Disempurnakan
CRS	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia
DTW	: Daya Tarik Wisata
TDUP	: Tanda Daftar Usaha Pariwisata
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan potensi pariwisata yang terletak di Benua Asia. Sebagai salah satu negara berkembang dengan sisi geografis kepulauan, menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman sisi alam, budaya, dan adat manusia itulah sebabnya Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kekayaan potensi pariwisata (Irvian, 2019). Menurut Aprilia (2017), tidak mengherankan bahwa Indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia karena sebagian besar 70% sumber daya alamnya berada di perairan, yang memiliki panjang 93.000 km dan garis pantai sepanjang 81.000 km, yang dekat dengan 25 garis pantai dunia. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat di manfaatkan atau diwujudkan (Darmardjati, 2001).

Sektor pariwisata sangat penting untuk meningkatkan ekonomi suatu negara, terutama dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas (Jaffe & Pasternak, 2004). Karena banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia untuk mengunjungi tempat wisata, pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan devisa bagi negara. Ini dibuktikan oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dapat mencapai lebih dari satu juta kunjungan setiap bulan. Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang luar biasa di darat dan laut, yang mendukung hal ini. Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang menarik karena kekayaan alamnya yang luar biasa (Suryani dan Wahyu, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia, jumlah pulau di Indonesia sekitar 17.508. Dengan keragaman dan keindahan alamnya yang luar biasa di darat dan laut, Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata. Pada saat ini Indonesia memiliki rangking pertama pada sepuluh destinasi favorit untuk liburan (*top ten holiday destinations*), dengan indeks 78 pada GMTI 2019 (Rachmattie dkk., 2020). Indonesia memiliki banyak potensi untuk aspek pariwisata, termasuk sektor pertanian, perdagangan dan jasa, perhubungan, industri serta sektor-sektor lainnya (Sekarsari dkk.,2020).

Potensi wisata alam Indonesia sangatlah beragam dan kaya untuk dinikmati, tidak dipungkiri hal tersebut dapat menjadi modal awal untuk menciptakan dan menumbuhkan peluang sebuah objek wisata baru. Menurut Mohamad (2012) objek wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik destinasi wisata sangat penting dalam suatu destinasi pariwisata. Menurut Muljadi (2012) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya daya tarik di suatu objek wisata hal tersebut dapat membantu keberhasilan program pemerintah dalam melestarikan adat serta budaya bangsa sebagai modal penting yang dapat dijual kepada wisatawan (*tourist*). Daya tarik pariwisata terdiri dari budaya, alam, dan tatanan hidup yang unik yang memiliki nilai dan daya tarik untuk dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan (Ahmad Suko, 2017 dalam Nugraha, 2022).

Dengan adanya potensi alam Indonesia tentunya harus dikembangkan dan dikelola secara baik dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, peran pemerintah dan *stakeholder* dalam proses pengembangan potensi alam Indonesia sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan

peran sektor pariwisata dalam pembangunan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pengembangan objek wisata membutuhkan usaha karena objek wisata tidak akan dapat berkembang tanpa usaha, maka ketersediaan sarana dan prasarana serta aturan yang mendukung sangat dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata dan supaya dapat menjadi objek wisata andalan. Sarana dan prasarana sebagai indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Kelengkapan sarana dan prasarana suatu tempat adalah faktor yang menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi tujuan wisata. Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, secara normatif memberikan batasan bahwa pariwisata sebagai kegiatan wisata dan didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan daerah. Salah satu tujuan pembangunan fasilitas pariwisata adalah untuk meningkatkan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan saat mereka melakukan perjalanan. Pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan amenitas pariwisata merupakan bagian dari menu pembangunan fasilitas pariwisata. Dengan demikian pembangunan dan pemeliharaan terhadap kualitas objek wisata menjadi syarat mutlak bagi daya tahan kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan. Jika kualitas objek wisata menurun, maka objek wisata tersebut cenderung diabaikan (Ladia dkk., 2020).

Berkembangnya sektor pariwisata pada suatu daerah tentu saja mendatangkan manfaat bagi masyarakat, mulai dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai macam keberagaman objek wisatanya yang memiliki potensi besar adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Sumatera dengan ibukota yang terletak di Kota Bandar Lampung. Lampung juga merupakan pintu gerbang menuju pulau Jawa melalui Selat Sunda. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan sebagai mata rantai tujuan wisata. Provinsi Lampung memiliki lebih dari 641 tempat wisata yang terdiri dari objek pariwisata seperti pantai, gunung, danau, hutan, monumen, museum, dan

banyak lagi. Destinasi wisata yang ada terdiri dari wisata alam dan wisata buatan yang apabila dikelola dan dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan akan menciptakan sebuah potensi yang dapat memberikan peluang dan manfaat baik bagi pemerintah maupun masyarakat setempat. Salah satu tempat yang memiliki potensi pariwisata di Provinsi Lampung adalah kota Bandar Lampung. Letak kota yang strategis menjadikan kota Bandar Lampung sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan dan lain-lain. Berikut ini beberapa objek wisata baik wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah dan budaya yang ada di Bandar Lampung yang memiliki daya tarik sebagai potensi Kepariwisata Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Bandar Lampung

Wisata Alam			
No.	Objek Wisata	Jenis	Lokasi
1.	Hutan Raya Wan Abdurahman	Kekayaan flora dan tanaman hutan	Sumber Agung, Kecamatan Kemiling
2.	Objek Wisata Alam Batu Putu	Panorama alam dan Air Terjun	Jl. Raya Batu Putu, Teluk betung Barat
3.	Taman Wisata Lembah Hijau	Panorama Alam, <i>Outbond, Waterboom</i>	Sukadanaham, Kec. Tanjung Karang Barat
4.	Wira Garden	Panorama Alam	Batu Putu, Kec.Teluk Betung Utara
5.	Pantai Duta Wisata	Panorama alam pantai	Jl.Laks. Martadinata, Lempasing, Teluk betung Barat
6.	Pantai Puri Gading	Panorama alam pantai, olahraga pantai (kano, menyelam), rekreasi pantai	Jl.Laks. Martadinata, Lempasing, Teluk betung Barat
7.	Pantai Tirtayasa	Panoram alam pantai dan rekreasi pantai	Jl.Laks. Martadinata, Lempasing, Teluk betung Barat
8.	Taman Tirtayasa	Permainan anak	Jl.Laks. Martadinata, Lempasing, Teluk betung Barat
9.	Pulau Pasaran	Panorama alam	Kota Karang, Kec. Teluk Betung Timur
10.	Taman Wisata Bumi Kedaton	Panorama alam dan atraksi hewan	Batu Putu,Kec.Teluk Betung Utara
11.	Sumur Putri	Tempat bersejarah	Kelurahan Sumur Putri, kec. Teluk Betung Utara
12.	Camp 91 Kedaung	Panorama alam, <i>pointball Outbound</i>	Kemiling
13.	Taman Cibiah	Panorama alam, wisata air	Batu Putu, Kec.Teluk Betung Utara
14.	Lembah Durian	Wisata	Sumber Agung,

Wisata Alam			
No.	Objek Wisata	Jenis	Lokasi
		edukasi, perkemahan	Kec. Kemiling
15.	Gunung Kunyit	Panorama Alam	Sukaraja, Kec.Bumi Waras
16.	Camp 235	Panorama alam, <i>pointball</i>	Kemiling
17.	Pulau Kubur	Panorama alam	Pulau Kubur
18.	Taman Hutan Kera Sumur Batu	Panorama alam	Jl.Cipto Mangunkusumo, Sumur Batu
19.	Taman Hutan Kera Gunung Banten	Panorama alam	Jl.Teuku Umar,Gg. Banten Kedaton
20.	Bukit Sakura	Panorama alam, spot foto	Jl.Melati Raya, Langkapura
21.	Rumah Pohon	Panorama alam	Kemiling
22.	Teropong Kota Bukit Cindy	Panorama alam	Tanjung Karang Barat
23.	Camp Restu Bumi	Panorama alam/ <i>outbond</i>	Rajabasa

Sumber: Renstra Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026

Tabel 2. Objek dan Daya Tarik Wisata Buatan di Bandar Lampung

Wisata Buatan			
No.	Objek Wisata	Jenis	Lokasi
1.	Central Plaza	Pusat perbelanjaan	Jl.Kartini Durian Payung
2.	Water Boom Citra Garden	Permainan air, kolam renang	Kec.Teluk Betung Utara
3.	Mall Kartini	Pusat perbelanjaan	Jl. Kartini Durian Payung
4.	Puncak Mas	Spot foto, panorama alam	Jl.Haji Hami RPJ Sukadanaham, Tanjung karang Barat
5.	Simpur	Pusat perbelanjaan	Jl. Jenderal Gatot Suprpto
6.	Taman Kupu-Kupu	Tempat penangkaran kupu- kupu	Jalan Way Rahman, Kec. Kemiling
7.	Taman Agrowisata Kemiling	Agrowisata Strawberry	Kedaung, Kec.Kemiling
8.	Kampung Edukasi Dlima	Tempat Belajar dan bermain	Jl. Untung Suropati Kelurahan Labuhan Ratu
9.	Agrowidya Wisata	Agrowisata	Rajabasa
10.	Kampung De Brow	Wisata Ekologi	Teluk Betung Barat
11.	Kampung Pelangi	Wisata Ekologi	Teluk Betung Barat
12.	Mall Boemi Kedaton	Pusat Perbelanjaan	Jl. Tengku Umar
13.	Mall Lampung	Pusat Perbelanjaan	Jl.Z,A. PagarAlam
14.	Transmart Carrefour	Pusat Perbelanjaan	Jl. Sultan Agung No.283 Way halim
15.	Taman Seven Selfie	Spot foto, panorama alam	Teluk Betung Barat
16.	Lempung Langit	Spot foto, panorama alam	Kemiling

Sumber: Renstra Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026

Tabel 3. Objek dan Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya di Bandar Lampung

Wisata Sejarah dan Budaya			
No.	Objek Wisata	Jenis	Lokasi
1.	Museum Lampung "Ruwa Jurai"	Museum dengan koleksi Hasil kebudayaan masyarakat Lampung	Jl.Z.A. Pagar Alam Gedung Meneng
2.	Taman Budaya	Taman tempat rekreasi dan pertunjukan budaya	Jl. Cut Nyak Dien, Tanjung karang Pusat
3.	Monumen Krakatau (Taman Dipangga)	Monumen bersejarah dan taman	Jl.W.R. Supratman, Teluk betungUtara
4.	Rumah Adat Kebandaran Marga Balak Lampung Pesisir (Lamban Dalom Olok Gading)	Wisata Budaya	Teluk Betung Barat
5.	MasjidJamii' Al-Anwar	Masjid Tertua di Kota Bandar Lampung	Teluk Setung Selatan
6	Vihara Thay Hin Bio	Religi dan Sejarah	Teluk Betung Selatan
7	Kota Tua Teluk Betung Selatan	Wisata Sejarah	Teluk Betung Selatan
8	Masjid Agung Al-Furqon	Religi	Teluk Betung Utara

Sumber: Renstra Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu objek wisata yang memiliki potensi yang jarang banyak orang ketahui yang ada di kota Bandar Lampung yaitu objek wisata Sumur Putri yang terletak di komplek Bendungan Sumur Putri, di Kelurahan Sumur Putri, kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung. Objek wisata Sumur Putri merupakan wisata alam yang mempunyai beberapa daya tarik wisata yang cukup menarik yang wajib di kunjungi oleh masyarakat, salah satunya yang menjadi *icon* objek wisata Sumur Putri adalah sumur yang memiliki aliran sumber air panas alami yang mempunyai sejarah dan legenda yang hidup di masyarakat secara turun-temurun. Masyarakat sekitar mempercayai jika air panas yang ada di Sumur Putri memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit, membuat enteng jodoh, dan membuat awet muda

sehingga tidak sedikit masyarakat yang datang berkunjung hanya untuk sekedar merasakan manfaat air panas dan menikmati keindahan kawasan objek wisata Sumur Putri. Di sekitar kawasan objek wisata Sumur Putri juga terdapat Jembatan Merah yang melintasi sungai Kali Akar dan Bendungan Way Rilau sebagai daya tarik lain yang wajib di kunjungi.

Objek wisata Sumur Putri selain menawarkan keunikan sumber air panas, juga menyimpan keindahan alamnya yang masih asri dan suasana sejuk yang ditawarkan dari pepohonan yang mengelilingi kawasan Sumur Putri. Dengan lokasinya yang sangat strategis berada ditengah-tengah pusat kota serta akses menuju Sumur Putri yang relatif mudah dijangkau oleh berbagai kendaraan yang dapat menjadikan objek wisata Sumur Putri sebagai destinasi pilihan di Bandar Lampung. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan menyadari keberadaan objek wisata Sumur Putri yang membuat sepi minat pengunjung dan ketidakstabilan jumlah kunjungan. Padahal, lokasinya yang sentral seharusnya dapat menjadikan nilai tambah yang bisa memudahkan masyarakat untuk berkunjung.



Gambar 1. Kondisi Sumur di Objek Wisata Sumur Putri
Sumber: IDN Times Lampung, 2024.



Gambar 2. Kondisi Objek Wisata Jembatan Merah
Sumber: ANTARA News, 2020.

Pada gambar 1 menunjukkan kondisi Sumur yang memiliki sumber air panas di objek wisata Sumur Putri (15/5/2024) sebagai salah satu *icon* menarik yang ada pada Sumur Putri, dimana terlihat kondisi Sumur Putri yang belum di kelola dengan maksimal dan belum dilakukan pemeliharaan secara bertahap oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan Pokdarwis Sumur Putri. Terlihat dengan banyaknya tanaman liar yang menghiasi sekitar Sumur Putri dan banyaknya sampah yang berserakan serta kondisi air yang kotor karena tidak adanya pembersihan dan pemeliharaan secara rutin yang dapat mengurangi minat pengunjung untuk berkunjung. Hal tersebut menjadi tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri bagi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung supaya semakin dikenal banyak orang baik lokal maupun mancanegara.

Sedangkan pada gambar 2, terlihat kondisi objek wisata Jembatan Merah yang melintasi sungai Kali Akar (19/11/2020) yang belum dilakukan pengembangan dan pemeliharaan yang membuat kondisinya kurang menarik. Objek wisata Sumur Putri sendiri diresmikan 5 November 2021 lalu oleh Walikota Bandar Lampung yaitu Eva Dwiana dan objek wisata tersebut dikelola langsung di bawah naungan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai instansi pemerintah yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pada objek wisata Sumur Putri harus dilakukan secara optimal, hal tersebut bertujuan sebagai bentuk investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat baik bagi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung maupun masyarakat lokal. Pengembangan yang dilakukan juga harus berkelanjutan, artinya harus memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasliannya dan tidak merusak alam. Dengan adanya strategi yang baik dan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang konsisten, objek wisata Sumur Putri dapat menjadi aset berharga bagi daerah tersebut.

Terlihat perbandingan kondisi objek wisata Sumur Putri pada tahun 2020 sampai 2024 sekarang mengalami perkembangan dan perubahan dengan berbagai tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam upaya proses pengembangannya. Dimana terlihat perbedaan pengembangan peningkatan kualitas sarana dan prasana objek wisata Sumur Putri. Hal tersebut membuktikan keseriusan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi objek wisata Sumur Putri dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berjalan dengan optimal meskipun sering kali mengalami tantangan dan hambatan dalam perjalanannya.

Tabel 4. Data Pengunjung Objek Wisata Sumur Putri Tahun 2023-2024

No	Nama Pengunjung	Tanggal Kunjungan	Asal Daerah	Jumlah Pengunjung
1.	BEM STKIP-PGR B.L	17-5-2023	SKIP	30
2.	Halal Bihalal	18-5-2023	Kel.Sumur Putri	40
3.	Karate pada kampung	21-5-2023	Pada LPG	30
4.	Syahrudin	21-5-2023	Bandar Lampung	5
5.	M.syacpulloh	28-5-2023	Bandar Lampung	5
6.	Universitas Lampung	28-5-2023	Bandar Lampung	150
7.	Senam SPL	3-6-2023	Bandar Lampung	60
8.	Slankers Kenari Biroe	3-6-2023	Bandar Lampung	40
9.	Senam	4-6-2023	Sukarame II	30
10.	Arisan Karpet Merah	10-6-2023	Panjang	10
11.	Paguyuban Cerbonan Lampung	-	Bandar lampung	60
12.	Pagelaran Musik	25-6-2023	Bandar Lampung	200

No	Nama Pengunjung	Tanggal Kunjungan	Asal Daerah	Jumlah Pengunjung
13.	Sodakur 018	26-6-2023	Bandar Lampung	26
14.	Anita	3-7-2023	Palembang	5
15.	Neti	7-7-2023	Teluk Betung	6
16.	Agoy	2-8-2023	Bandar Lampung	7
17.	Kemenkumham	11-8-2023	Bandar Lampung	10
18.	Herawati/Neti	13-8-2023	Bandar Lampung	5
19.	Juamdi	7-8-2023	Bandar Lampung	5
20.	Rombongan matic	20-8-2023	Bandar Lampung	200
21.	Utin Ciyani	26-8-2023	Bandar Lampung	5
22.	Pamungkas	26-8-2023	Bandar Lampung	5
23.	Aprilia Andini	28-8-2023	Bandar Lampung	6
24.	PMII Ushuludddin	16-9-2023	Bandar Lampung	50
25.	Sunmori STDC	15-10-2023	Bandar Lampung	150
26.	AMHL	22-10-2023	Bandar Lampung	20
27.	Sukman	24-10-2023	Bandar Lampung	5
28.	BEM-P Sejarah	1-11-2023	Bandar Lampung	50
29.	UNILA	4-11-2023	Bandar Lampung	60
30.	UNILA	5-11-2023	Bandar Lampung	100
31.	SMP 40	8-12-2023	Bandar Lampung	50
32.	Reuni akbar SMPN 2 Teluk Betung	17-12-2023	Bandar Lampung	50
33.	Pengajian Ligo khadijah	10-8-2024	Kemiling, Bandar Lampung	30
34.	SMAN 2 Bandar Lampung	17-8-2024	Bandar Lampung	30
35.	Kocak	27-8-2024	Bandar Lmapung	20
36.	ARC ITERA	27-8-2024	Bandar Lampung	60
37.	Arisan PKK Kel. Sumur PUTRI	28-8-2024	Bandar Lampung	40
38.	Tiya Setiawati	29-8-2024	Jakarta Perpunas	5
39.	Polinela Campping	31-8-2024	Bandar Lampung	200
40.	Ibu Sulis Alumni SMAN 8 Teluk Betung	31-8-2024	Bandar Lampung	20
41.	SMAN 7 Bandar Lampung	7-9-2024	Bandar Lampung	4
42.	SMPN 3 Bandar Lampung	7-9-2024	Bandar Lampung	120
43.	Kuttab al-fatih	11-9-2024	Kemiling	75
44.	Amelia	1-10-2024	SMA Perintis 1	7
45.	Minda (arisan)	6-10-2024	Teluk Betung	12
46.	Dinda	7-10-2024	UIN RIL Tanjung Senang	2
47.	Akyani	7-10-2024	-	
48.	-	13-10-2024	Paguyuban Cerbonan	50
49.	Putri Yunita	14-11-2024	Bandar Lampung	10
50.	UNILA	15-11-2024	Bandar Lampung	4
51.	Maudi	15-11-2024	Bandar Lampung	13
52.	PKK Kel. Sumur Putri	27-11-2024	Sumur Putri	100

No	Nama Pengunjung	Tanggal Kunjungan	Asal Daerah	Jumlah Pengunjung
53.	Vikal (Kemah)	28-11-2024	SMP 27 Bandar Lampung	80
Jumlah				2.257

Sumber: Buku Tamu Untuk Kawasan Wisata Kawasan Sumur Putri, 2023-2024.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan kondisi kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan pengunjung secara drastis di objek wisata Sumur Putri dari tahun 2023-2024. Wisatawan yang berkunjung kebanyakan berasal dari wisatawan lokal maupun daerah sekitar objek wisata Sumur Putri. Pengunjung dengan jumlah terbanyak, kebanyakan berasal dari universitas, sekolah dan komunitas. Terlihat jangkauan pengunjung yang datang mendominasi masih sekitar Bandar Lampung. Kegiatan yang banyak dilakukan adalah kegiatan *camping* dan *outbond* karena memang lokasi Sumur Putri yang lumayan luas, suasana alam yang mendukung, dan tidak di pungut biaya namun harus menjaga kebersihan lingkungan. Ketidaktersediaan atraksi yang beragam di objek wisata Sumur Putri dapat mengurangi tingkat kepuasan pengunjung dan berpotensi mengurangi waktu kunjungan menjadi cenderung singkat karena tidak banyak hal yang dapat dilakukan.

Ketidakteragaman atraksi di objek wisata Sumur Putri memang menjadi sebuah tantangan yang perlu diatasi karena juga dapat membatasi potensi ekonomi masyarakat sekitar terutama para UMKM yang ada di Sumur Putri karena sepi pengunjung yang datang berkunjung. Jika tidak ada kegiatan lain di Sumur Putri yang mendorong pengunjung untuk berlama-lama atau membeli produk dan layanan tambahan, maka manfaat ekonomi yang dihasilkan bagi komunitas lokal juga menjadi terbatas. Pendapatan dan pemasukan yang kurang akan memberikan dampak negatif baik bagi objek wisata Sumur Putri sendiri bahkan bagi UMKM lokal. Kenaikan lonjakan pengunjung dan penurunan pengunjung membuktikan bahwa objek wisata Sumur Putri belum menjadi destinasi pilihan dan favorit di Bandar Lampung. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dan pihak terkait khususnya Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk mengidentifikasi dan

mengatasi hambatan dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri.

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa pengunjung lokal lebih banyak mengunjungi objek wisata Sumur Putri dibandingkan pengunjung dari luar daerah atau pun mancanegara yaitu sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan Jarak

- a) Dekat dari pusat kota: objek wisata Sumur Putri kemungkinan besar tidak jauh dari pusat kota atau pemukiman penduduk, sehingga wisatawan lokal dapat mudah menjangkaunya.
- b) Transportasi umum: faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan transportasi umum yang mudah dan murah ke tempat wisata. Wisatawan yang tinggal di daerah tersebut lebih familiar dengan rute dan jadwal transportasi lokal.

2. Informasi dan Promosi

- a) Kurangnya promosi: komunitas lokal mungkin lebih banyak mengetahui tentang Sumur Putri melalui media sosial, teman, atau keluarga. Hal tersebut terjadi karena Kurangnya promosi lokal atau internasional.
- b) Bahasa: materi promosi yang tersedia mungkin lebih banyak menggunakan bahasa lokal, sehingga kurang efektif untuk menarik wisatawan asing.

3. Fasilitas dan Infrastruktur:

- a) Fasilitas yang terbatas: fasilitas yang tersedia di objek wisata Sumur Putri mungkin belum lengkap atau memadai untuk menarik wisatawan dari luar daerah atau mancanegara. Kurangnya fasilitas seperti penginapan, restoran, atau wahana wisata yang beragam dapat menjadi pertimbangan.
- b) Kualitas jalan dan transportasi: kondisi jalan dan transportasi menuju lokasi wisata juga mempengaruhi minat wisatawan. Jika akses jalan sulit atau transportasi umum kurang nyaman, wisatawan akan berpikir dua kali untuk berkunjung.

4. Daya Tarik Wisata

- a) Daya Tarik Lokal: nilai budaya, sejarah, atau mitos yang terkait dengan masyarakat setempat mungkin menjadi daya tarik yang lebih kuat bagi wisatawan lokal sebagai daya tarik dari objek wisata Sumur Putri. Wisatawan asing mungkin tidak familiar atau tidak tertarik dengan hal tersebut.
- b) Kurang Unik: Sumur Putri mungkin kurang menarik bagi wisatawan asing jika dibandingkan dengan tempat wisata lain yang lebih unik atau eksotis.

5. Anggaran

- a) Biaya yang Terjangkau: Wisata lokal umumnya lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan. Objek wisata Sumur Putri tidak menawarkan harga tiket masuk atau gratis untuk tiket masuknya.

Salah satu tujuan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pariwisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menetapkan sasaran untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan meningkatkan akuntabilitas kinerja melalui indikator sasaran yang sudah ditetapkan. Kemudian, untuk mencapai sasaran strategis tersebut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mengacu pada program strategis, yaitu penunjang urusan pemerintahan daerah, pengelolaan daya tarik wisata, pengelolaan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, pengembangan ekosistem ekonomi kreatif, dan pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

Objek wisata Sumur Putri sebagai salah satu destinasi pariwisata lokal yang dikelola langsung dibawah naungan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pengembangannya masih menghadapi hambatan dan tantangan baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat menghambat berbagai upaya dan program yang akan dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

setiap tahunnya mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik seperti dari segi *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary services* (layanan tambahan). Hal tersebut memperlihatkan keseriusan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki objek wisata Sumur Putri agar lebih diketahui oleh masyarakat luas serta melestarikan budaya yang hadir di kehidupan masyarakat.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tahun ke tahun perkembangan destinasi wisata di Bandar Lampung akan semakin meningkat yang bisa berpengaruh terhadap esistensi objek wisata Sumur Putri. Berdasarkan hasil pra-riset yang peneliti lakukan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan objek wisata Sumur Putri membuktikan bahwa pengembangan yang dilakukan belum maksimal seperti pemeliharaan dan pengelolaan yang kurang, fasilitas yang kurang terawat dan tidak memadai, keterbatasan anggaran, aksesibilitas yang tidak jelas dan sebagainya. Beberapa faktor-faktor tersebut menjadikan objek wisata Sumur Putri belum mampu menarik pengunjung secara luas yang berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan. Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap citra objek wisata Sumur Putri itu sendiri dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Oleh sebab itu, untuk mengatasi berbagai kendala dalam upaya pengembangan objek wisata Sumur Putri diperlukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi hambatan dan tantangan. Melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, peneliti dapat memetakan secara jelas hambatan dan tantangan yang mungkin menghalangi kemajuan dan pengembangan objek wisata Sumur Putri sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan di Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri untuk menganalisis hambatan dan tantangan apa saja yang dapat menghambat proses pengembangan objek wisata Sumur Putri. Terdapat beberapa penelitian yang

relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada penelitian terdahulu. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Nuh Saneraro Fakdawer, dkk. (2023). Yang berjudul: “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi pada Objek Wisata Danau Love di Sentani Timur)” hasil penelitian ini yaitu mengemukakan bahwa ternyata dalam upaya pengembangan pariwisata Danau *Love* di Jayapura terdapat beberapa hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Terdapat 3 hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Danau *Love* di Jayapura yaitu perlunya 1). perawatan lingkungan, 2). pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan potensi ekonomi dan pengembangan lokal, 3). kurangnya promosi pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, 4). diversifikasi akomodasi, 5). *feedback* dan evaluasi dari pengunjung.

Kedua, penelitian Mukhammad Fatkhullah dan Iwed Mulyani. (2024). Yang berjudul: “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata di Kota Dumai” hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kota Dumai membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat. Dengan adanya kolaborasi dapat menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memadukan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Potensi kolaborasi dengan perusahaan energi melalui skema CSR juga menjadi peluang strategis dalam menciptakan desa energi yang berkelanjutan.

Ketiga, penelitian Endarwita. (2021). Yang berjudul: “Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT” hasil penelitian ini yaitu mengemukakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Linjuang. Pada faktor lingkungan internal merujuk pada kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor lingkungan eksternal merujuk pada peluang dan ancaman. Strategi untuk pengembangan objek wisata Linjuang antara lain dengan melengkapi fasilitas dan pasar seperti

seperti toilet, mushola dan lokasi parkir serta pemeliharannya kawasan daya tarik wisata, kemudian perlunya peningkatan promosi objek wisata melalui online dan cetak media dan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan.

Keempat, penelitian Data Wardana, Zainal, dan Arwanto Harimas Ginting. (2020). Yang berjudul: “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa objek wisata alam Teluk Jering ini belum mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Kampar atau dalam kata lain tidak adanya strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kampar pada objek wisata alam Teluk Jering. Selain itu juga, fakta menunjukkan bahwa masyarakat lokal tidak ingin objek wisata ini dikelola oleh pemerintah karena akan mengurangi pendapatan bagi masyarakat lokal tersebut dan belum adanya kebijakan pemerintah yang digunakan sebagai dasar hukum untuk melakukan pengembangan objek wisata alam Teluk Jering. Padahal objek wisata alam Teluk Jering memiliki potensi jika dikembangkan dengan baik yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yaitu dengan membuat kebijakan pengembangan dan pembangunan infrastruktur berupa sarana dan prasarana sebagai penunjang objek wisata, pembangunan transportasi jalan dan fasilitas umum serta pelatihan kegiatan kepariwisataan.

Kelima, penelitian Nursyifa Fitri Suryani, dkk. (2023). Yang berjudul: “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pada Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya” hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa DISPORABUDPAR Kota Tasikmalaya telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisata halal melalui strategi yang dapat mendukung keberlanjutan wisata halal yaitu melalui program-program seperti COET, sosialisasi sertifikat halal, dan pembangunan infrastruktur. Meskipun telah berhasil menarik perhatian wisatawan, namun keterbatasan anggaran dan ketidakmauan sebagian penjual untuk mendapatkan sertifikasi halal

perlu diatasi agar pengembangan wisata halal tetap berjalan. Koordinasi dengan para pemangku kepentingan sangat penting untuk memperkuat posisi Kota Tasikmalaya sebagai model wisata halal. Keseluruhan potensi Kota Tasikmalaya untuk menjadi model pengembangan pariwisata halal di Indonesia dapat diwujudkan melalui upaya terkoordinasi antara pemerintah kota, perguruan tinggi, sektor UMKM, dan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan penjabaran dari penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan objek wisata masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang harus dilakukan evaluasi dalam menyelesaikan hal tersebut. Hambatan dan tantangan secara umum yang dihadapi dalam pengembangan suatu objek wisata seperti kurangnya perawatan lingkungan pada area objek wisata, keterbatasan infrastruktur (sarana dan prasarana), Kurangnya promosi pariwisata, koordinasi yang lemah antara pemerintah dan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, kurangnya inovasi, minimnya pencahayaan dan kondisi cuaca yang tidak menentu/bencana alam. Untuk menyelesaikan hambatan dan tantangan dalam pengembangan suatu objek wisata maka diperlukan suatu strategi. Strategi digunakan sebagai alat penting dalam pengembangan objek wisata. Dengan adanya strategi yang tepat, hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan lebih efektif dan efisien. Strategi juga membantu memastikan bahwa pengembangan objek wisata dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu yang pertama, perbedaan subjek penelitian dimana subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu objek penelitian dimana objek dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Sumur Putri (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis SWOT untuk pengembangan objek wisata Sumur Putri”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis SWOT untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan di bidang Ilmu Pemerintahan dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian wawasan mengenai analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman serta memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan strategi wisata alam bagi semua pihak terkait baik pemerintah, pengelola, maupun masyarakat. Agar dapat meningkatkan wisatawan dan partisipasi dalam sektor pariwisata untuk menggali potensi objek wisata Sumur Putri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2006:19) analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi dalam perusahaan. SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Logika digunakan dalam analisis untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), tetapi juga untuk meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Berikut ini merupakan penjelasan dari analisis SWOT Fred R. David (2006) yaitu:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah keterampilan, sumber daya, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh destinasi wisata yang diharapkan dapat dilayani dan memberikan keunggulan kompetitif bagi destinasi wisata di industri pariwisata. Berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi kekuatan (*strengths*) dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri:

- a) Keunikan sumber air panas: Sumur Putri memiliki keunikan sebagai sumber air panas alami yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Potensi wisata budaya: Objek wisata ini seringkali dikaitkan dengan mitos dan kepercayaan lokal, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik pada wisata budaya.
- b) Lokasi strategis: Jika lokasi Sumur Putri mudah dijangkau dan berada di jalur wisata populer, hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

- c) Potensi pengembangan wisata alam: Jika terdapat potensi pengembangan wisata alam di sekitar Sumur Putri, seperti *trekking*, *camping*, atau wisata minat khusus lainnya, hal ini dapat memperkaya pilihan aktivitas bagi pengunjung.

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan pada sumber daya, keterampilan, dan kapasitas yang secara efektif menghambat kinerja destinasi wisata. Faktor-faktor seperti fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran dapat menjadi kendala. Berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi Kelemahan (*Weaknesses*) dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri:

- a) Fasilitas yang terbatas: Kurangnya fasilitas pendukung seperti mushola, tempat berbelanja, dan area rekreasi dapat mengurangi kenyamanan pengunjung.
- b) Promosi yang kurang efektif: Promosi yang belum optimal dapat membatasi jumlah pengunjung yang datang.
- c) Kelolaan yang belum profesional: Kurangnya pengelolaan yang profesional dapat menyebabkan kurangnya perawatan fasilitas, kebersihan yang kurang terjaga, dan pelayanan yang kurang memuaskan.
- d) Minimnya inovasi: Kurangnya inovasi dalam pengembangan produk wisata dapat membuat objek wisata menjadi monoton dan kurang menarik bagi pengunjung.

3. Peluang (*Opportunities*)

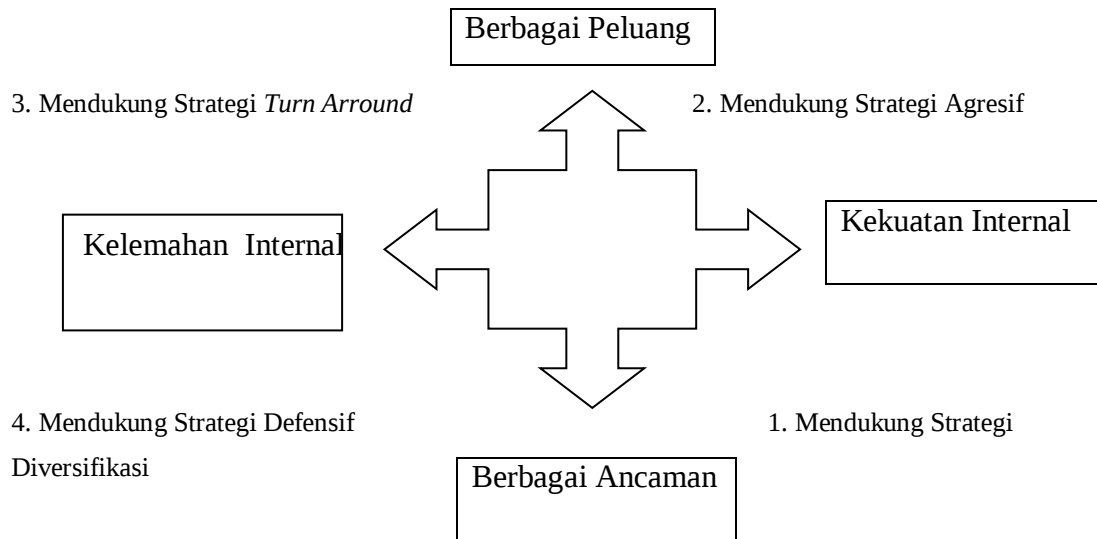
Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan destinasi wisata. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara destinasi wisata dengan wisatawan atau pemasok. Berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi Peluang (*Opportunities*) dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri:

- a) Peningkatan kesadaran akan wisata lokal: Meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata lokal dapat menjadi peluang untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- b) Kemitraan dengan pihak lain: Kemitraan dengan pihak lain seperti hotel, restoran, atau *agen travel* dapat meningkatkan promosi dan jangkauan pasar.
- c) Pengembangan produk wisata baru: Pengembangan produk wisata baru seperti paket wisata, *event*, atau festival dapat menarik minat pengunjung yang lebih beragam.
- d) Dukungan pemerintah: Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan anggaran dapat mempercepat pengembangan objek wisata.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan destinasi wisata. Ancaman merupakan penghalang utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan destinasi wisata, adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan. Berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi ancaman (*Threats*) dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri:

- a) Persaingan dengan objek wisata lain: Adanya banyak objek wisata serupa di sekitar dapat menjadi pesaing yang kuat.
- b) Perubahan iklim: Perubahan iklim dapat berdampak pada kondisi sumber air panas dan lingkungan sekitar.
- c) Bencana alam: Bencana alam seperti gempa bumi atau banjir dapat merusak fasilitas dan mengurangi minat pengunjung.
- d) Perubahan minat wisatawan: Perubahan minat wisatawan terhadap jenis wisata tertentu dapat mempengaruhi jumlah pengunjung.



Gambar 3. Analisis SWOT
 Sumber: Freddy Rangkuti, 2016.

Kuadran I menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Perusahaan dan organisasi tersebut memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dalam situasi seperti ini, strategi yang harus diterapkan ialah kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth oriented strategy*).

Kuadran II menunjukkan bahwa, meskipun terdapat berbagai ancaman, perusahaan dan lembaga memiliki kekuatan dari segi internal. Menggunakan kekuatan ini untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan menerapkan strategi diversifikasi (produk atau jasa). Kuadran III adalah ketika suatu perusahaan ataupun organisasi menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala internal. Kondisi ini sebanding dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan pasar yang lebih besar, fokus strategi perusahaan adalah mengurangi masalah internal.

Kuadran IV adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan ataupun organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka dari itu analisis SWOT adalah langkah pertama dalam menyusun strategi pengembangan objek wisata Sumur Putri. Analisis SWOT adalah bagian penting dari analisis strategi pengembangan dengan memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan / kendala (*threats*). Dalam upaya untuk menganalisis pengembangan objek wisata Sumur Putri, maka ditentukan terlebih dahulu yang termasuk tantangan dan hambatan dalam analisis SWOT yaitu:

Tabel 5. Perbedaan Tantangan dan Hambatan

	Tantangan	Hambatan
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	1. Keunikan sumber air panas 2. Lokasi yang strategis 3. Potensi wisata budaya 4. Potensi wisata buatan 5. Potensi pengembangan wisata alam seperti <i>trekking, camping</i>, atau wisata minat khusus lainnya.	
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		1. Kurangnya peninggalan sejarah dalam suatu legenda yang dapat dijual sebagai promosi destinasi pariwisata 2. Jumlah fasilitas yang terbatas seperti mushola, tempat berbelanja, dan area rekreasi, penginapan, tempat duduk, papan informasi. 3. Promosi yang kurang efektif 4. Kurangnya Infrastruktur Pendukung seperti jalan yang rusak, minimnya penerangan, tempat makan 5. Pengelolaan yang belum profesional 6. Minimnya inovasi

	Tantangan	Hambatan
Peluang (<i>Opportunities</i>)	1. Peningkatan kesadaran akan wisata lokal 2. Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain 3. Pengembangan produk wisata baru 4. Meningkatkan keterlibatan dukungan pemerintah 5. Penyediaan acara atau festival dapat menarik pengunjung	
Ancaman (<i>Threats</i>)		1. Meningkatnya persaingan dengan objek wisata lain 2. Terjadinya perubahan iklim yang dapat berdampak pada kondisi sumber air panas dan lingkungan sekitar 3. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan gempa bumi yang dapat mengancam merusak fasilitas dan mengurangi minat pengunjung. 4. Minimnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang profesional di bidang kepariwisataan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024.

2.1.1 Analisis Matriks SWOT

Strategi pengembangan objek wisata dapat dibuat dengan menggunakan matriks SWOT. Dengan menggunakan matriks kekuatan, kelemahan ini dapat dengan jelas menjelaskan peluang dan ancaman yang dihadapi pariwisata. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Matriks SWOT

	Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Wasistiono dkk, 2007.

Untuk membuat suatu rencana memerlukan evaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor harus mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*threats*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan. Untuk melakukan analisis SWOT yang lebih mendalam, penting untuk mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, yaitu:

1. Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities and threats* (O dan T). Di mana faktor ini berkaitan dengan situasi yang terjadi di luar perusahaan yang memengaruhi keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (*industry environment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environment*), hukum, politik, teknologi, ekonomi, kependudukan, dan sosial budaya.
2. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: operasi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Menurut Kuncoro (2005:51) matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengantisipasi peluang dan ancaman dari lingkungan

eksternal dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Matriks SWOT dikelompokkan menjadi empat alternatif strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT (Umar, 2010:86). Masing-masing alternatif strategi tersebut adalah:

1) Strategi SO (*Strenght-Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Adapun program-program kerja pengembangan daya tarik suatu objek wisata sebagai berikut:

- a. Program atraksi wisata
- b. Program promosi
- c. Program *travel agent*

2) Strategi ST (*Strenght-Threath*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada. Adapun program-program kerja pengembangan daya tarik suatu objek wisata sebagai berikut:

- a. Program dalam meningkatkan keamanan kenyamanan destinasi pariwisata
- b. Program peningkatan dan memaksimalkan satpam

3) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Adapun program-program kerja pengembangan daya tarik suatu objek wisata sebagai berikut:

- a. Program Fasilitas
- b. Program Sarana Makan Dan Minuman

4) Strategi WT (*Weaknesses-Threath*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman- ancaman. Adapun program-program kerja pengembangan daya tarik suatu objek wisata sebagai berikut:

- a. Program menjaga kelestarian alam
- b. Program meminimalkan pencemaran udara, air laut dan tanah serta timbunan limbah dari wisatawan.
- c. Program melestarikan biota bawah laut dan terumbu karang agar tidak dirusak oleh wisatawan atau mengambilnya sehingga perlu melestarikan atau membudidayakannya.

2.2 Pengertian Tantangan dan Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Sedangkan menurut Supinah (2022:31) tantangan adalah suatu keadaan yang dihadapi untuk menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hamalik, Oemar (1992) hambatan merupakan segala sesuatu yang dapat merintangi, menghambat, menghalangi, yang ditemui oleh manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”. Definisi hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Hambatan adalah halangan atau rintangan”. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan adalah berupa rintangan atau situasi yang tidak diinginkan atau disukai.

Hambatan dapat mengganggu perkembangan psikologis dan psikis seseorang dan dapat menyebabkan kesulitan baik pada diri sendiri maupun orang lain dan harus dihilangkan (Arifa, 2020; dalam Sari dkk., 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah sesuatu yang bersifat negatif yang dapat menghalangi, mengganggu, atau menghambat suatu tugas yang dilaksanakan seseorang. Hambatan menjadi sebuah rintangan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

2.2.1 Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2023, ada beberapa tantangan/kendala (*threats*) dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Belum dimilikinya sumber daya manusia (SDM) yang profesional di bidang kepariwisataan.
- b. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pariwisata
- c. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di bidang kepariwisataan
- d. Kurangnya pemandu wisata (*guide tour*) yang mampu berbahasa asing khususnya berbahasa Inggris.

Menurut Pradana & Manar (2016) ada beberapa elemen yang menghambat proses pembangunan program dalam pengembangan Desa Wisata, yaitu:

- a. Konflik internal, pertikaian yang timbul di antara berbagai kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pengelolaan yang sulit dilakukan oleh pengurus dalam mengatur penggunaan dana yang diberikan oleh pemerintah.
- b. Pengalihan dana yang tidak memadai, atau penggunaan dana yang tidak tepat untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.
- c. Kekurangan koordinasi yang efisien, upaya promosi pariwisata dapat terhambat oleh koordinasi dan kerjasama yang buruk antara Kelompok Sadar Wisata dan instansi terkait.

- d. Minimnya perhatian dari pemerintah, kurangnya upaya promosi yang diinisiasi oleh pemerintah daerah menyebabkan dampak terhadap volume kunjungan wisatawan yang menurun.
- e. Ketersediaan fasilitas yang terbatas, kekurangan fasilitas pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam perkembangan desa wisata.

Faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek wisata tidak dapat dihindari. Menurut Heri (2011), beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan objek wisata adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata
- b. kurangnya prioritas pembangunan sektor pariwisata oleh pemerintah kabupaten
- c. kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia untuk dinas terkait,
- d. kurangnya kerja sama dengan investor
- e. kurangnya sistem promosi yang menarik
- f. keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada Dinas dan objek wisata
- g. keterbatasan dan perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

Menurut Sunaryo (2013) menyatakan bahwa komponen penghambat produk wisata (bagian penyediaan pariwisata) biasanya terdiri dari rangkaian destinasi pariwisata dan terdiri dari setidaknya beberapa elemen utama seperti berikut:

- a. Masih belum dikelola secara efektif oleh otoritas pemerintah yang berperan, dan pengembangan prasarana dan fasilitas masih tidak teratur, yang pada hakikatnya dapat membantu pertumbuhan destinasi wisata di daerah tersebut.
- b. Pengelolaan potensi pariwisata masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan prasarana. Ini adalah hasil dari anggaran yang sangat sedikit yang dialokasikan untuk kemajuan sektor pariwisata.

2.3 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan menurut Yoeti dalam Suryadana & Octaviany (2015), pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang memiliki arti berputar dari suatu tempat ke tempat lain. “Pari” dan “wisata” adalah dua suku kata yang membentuk istilah pariwisata. Wisata berarti “pergi” atau “pergi”, sedangkan pari berarti “banyak” atau “berkeliling”. Oleh karena itu, pariwisata seharusnya didefinisikan sebagai perjalanan rutin atau perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Istilah “pariwisata” didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai suatu aktivitas yang terkait dengan perjalanan rekreasi.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, dimana hal tersebut membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, karena mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Manfaat ini mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan, ilmu pengetahuan, dan peluang kerja (Saragih dkk.,2022:8).

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian pariwisata, berikut ini daftar lengkap pengertian pariwisata menurut para ahli dari luar dan dalam negeri (Saragih dkk., 2022) yaitu:

- 1) James J. Spillane (1982), pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, memperbaiki kesehatan, mencari kepuasan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, mengetahui sesuatu, berziarah dan lain-lain.
- 2) Kodhyat (1998), pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya untuk

mencapai keseimbangan atau keserasiaan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan.

- 3) Prof. Salah Wahab (1975), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang memiliki kemampuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan yang lebih tinggi, standar hidup yang lebih baik, dan mendorong lebih banyak sektor produktif lainnya. Selain itu, karena sifatnya yang kompleks, pariwisata memungkinkan sektor lain yang lebih klasik untuk berkembang, seperti industri seni dan cinderamata, penginapan, dan transportasi.
- 4) Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan singkat dari tempat tinggal semula ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, tetapi hanya untuk mencari informasi, menghabiskan waktu senggang atau liburan, dan tujuan lainnya.
- 5) Mathieson dan Wall (1982), pariwisata didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal atau tempat kerja biasanya, aktivitas yang dilakukan selama tinggal di sana, dan kemudahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya selama perjalanan dan di lokasi tujuan.

Menurut Wirawan dkk., (2022:2) elemen-elemen dari sebuah sistem pariwisata yang sederhana biasanya menyangkut sebuah daerah atau negara asal wisatawan, sebuah daerah atau negara tujuan wisata, dan sebuah tempat transit, serta sebuah generator yang membalik proses tersebut. Terdapat tiga elemen penting dalam pariwisata yaitu:

- 1) *A dynamic element* (Sesuatu yang dinamis), seperti melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata
- 2) *A statistic element* (Faktor statistik), yaitu tinggal di wilayah tujuan
- 3) *A consequential element* (Elemen terkait), yang merupakan hasil dari dua hal di atas, yaitu perjalanan ke suatu tempat wisata dan singgah di tempat wisata (khususnya masyarakat lokal), mencakup dampak ekonomi, sosial, dan fisik akibat adanya kontak dengan wisatawan.

Menurut Wirawan dkk., (2022:2) pariwisata juga mengandung tiga unsur berikut, yakni:

- 1) Manusia sebagai unsur insani, yakni pelaku kegiatan pariwisata.
- 2) Tempat sebagai unsur fisik, yang sebenarnya tercakup dalam kegiatan itu sendiri.
- 3) Waktu sebagai unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan wisata tersebut dan selama berkunjung di tempat tujuan.

2.4 Syarat-Syarat Pariwisata

Suatu objek wisata perlu memenuhi beberapa syarat untuk meningkatkan pengembangannya agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung. Menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat pariwisata sebagai berikut:

1) *What to see*

Tempat wisata dan atraksi harus berbeda dari tempat lain. Dengan kata lain, setiap tempat harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya dan daya tarik yang dapat menarik wisatawan yang dapat dijadikan “*entertainment*”. Pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata adalah beberapa hal meliputi *what to see*.

2) *What to do*

Tempat itu harus memiliki fasilitas rekreasi yang membuat pengunjung betah tinggal lama dan menikmati banyak hal menarik.

3) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus mempunyai fasilitas untuk berbelanja seperti barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

4) *What to arrived*

Ini mencakup aksesibilitas, cara kita mengunjungi tempat wisata tersebut, kendaraan yang digunakan, dan waktu perjalanan.

5) *What to stay*

Bagaimana cara pengunjung menginap selama liburan dilokasi wisata. Oleh sebab itu, dibutuhkan penginapan-penginapan baik hotel berbintang maupun non berbintang dan sebagainya.

2.5 Pengertian Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002:78) objek dan daya tarik wisata adalah aktivitas dan fasilitas yang terkait yang menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah tertentu. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion*, karena wisatawan ingin mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya ke suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ananto (2018) objek wisata adalah tempat yang menarik pengunjung karena memiliki sumber daya alami dan buatan seperti pantai, flora dan fauna, peninggalan sejarah, dan atraksi budaya unik. Objek wisata juga bertujuan untuk mempelajari apa yang ada di sana, seperti sejarah atau budaya dari suatu daerah.

Menurut SK Menspasportel Nomor: KM 98 PW.102 MPPT-87 yaitu Objek Wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan juga dikembangkan sehingga bisa mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi para wisatawan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia adalah sumber daya dan modal untuk pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata diantaranya adalah:

- 1) Objek daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, termasuk keadaan alam seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan flora dan fauna langka.
- 2) Objek dan daya tarik wisata yang berasal dari hasil karya manusia, seperti museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata pertanian (agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- 3) Sasaran wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah, dan lain-lain.

- 4) Pariwisata mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pembangunan tempat wisata, daya tarik, dan bisnis yang terkait. Oleh karena itu, pariwisata mencakup semua hal yang berkaitan dengan perjalanan wisata

Menurut Suawantoro (1997:19), objek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan atas sejumlah aspek sebagai berikut:

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata terbagi menjadi kategori pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, budaya, dan minat khusus. Dalam kebanyakan kasus, daya tarik suatu tempat tergantung pada:
- 2) Ketersediaan sumber daya yang dapat menghasilkan perasaan puas, indah, nyaman, dan bersih
- 3) Adanya kemudahan akses untuk mengunjunginya
- 4) Adanya karakteristik atau spesifikasi unik
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir
- 6) Objek wisata alam memiliki daya tarik karena keindahan alamnya, seperti sungai, pantai, pasir, pegunungan, hutan, dan sebagainya
- 7) Objek wisata budaya sangat menarik karena memiliki nilai unik dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan nilai luhur yang terkandung dalam benda-benda hasil karya manusia pada masa lalu
- 8) Pengembangan objek wisata harus dirancang dengan mempertimbangkan potensi daya tariknya dengan mengacu pada berbagai kriteria keberhasilan pengembangan seperti kelayakan.

2.5.1 Jenis-Jenis Wisata

Menurut Saragih (2022:13) wisata dibedakan menjadi 3 sudut pandang, yang di dalamnya pun akan dibagi lagi. Berikut ini adalah klasifikasi jenis-jenis wisata:

- 1) Berdasarkan tujuan

Pertama, berdasarkan alasan atau tujuannya. Ketika seseorang bepergian pastinya memiliki tujuan, dimana hal tersebut menjadikan alasan untuk ke suatu tempat. Ada 3 jenis wisata berdasarkan alasan atau tujuan seseorang, yaitu:

a. Berlibur

Liburan adalah tujuan utama yang hampir semua orang gunakan untuk bepergian atau berwisata. Berlibur adalah cara untuk menghilangkan stres dan menghabiskan waktu bersama keluarga dan orang tersayang.

b. Pendidikan

Banyak orang lebih suka menggunakan istilah “*study tour*” untuk tujuan pendidikan. Khusus untuk tujuan pendidikan, biasanya hanya dilakukan oleh siswa dari TK hingga SMA. Siswa tidak hanya akan menikmati liburan, mereka juga akan belajar lebih banyak tentang suatu tempat. Misalnya saja *study tour* ke museum, candi dan sebagainya.

c. Bisnis

Untuk para karyawan atau pegawai, bepergian ke suatu tempat biasanya dalam rangka perjalanan dinas. Atau untuk acara seperti bisnis, rapat, pekerjaan dan seminar.

2) Berdasarkan tempat yang di kunjungi

Jika dilihat dari sudut pandang tempat yang dikunjungi saat berwisata, Maka jenis-jenis wisata setidaknya dibagi menjadi 7 macam, yaitu:

a. Perjalanan Pendidikan

Wisata pendidikan harus termasuk jika yang anda kunjungi membantu anda belajar lebih banyak untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Misalnya, melakukan wisata ke penangkaran penyu.

b. Wisata Sejarah

Wisata sejarah berbeda dengan wisata pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum. Anda tidak hanya akan menikmati liburan, tetapi juga akan mendapatkan pelajaran tentang sejarah atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Misalnya, wisata ke lubang buaya, yang akan mengingatkan anda pada peristiwa G 30 S/PKI.

c. Wisata Budaya

Wisata budaya berarti menikmati budaya yang ditawarkan oleh sebuah destinasi (tempat tujuan). Misalnya, melihat tarian Kecak adalah bagian dari wisata budaya di Bali.

d. Wisata Religi

merupakan perjalanan wisata ke lokasi yang biasanya dianggap sakral dan disucikan. Selain itu, wisata religi biasanya menghasilkan ketenangan batin dan jiwa. Misalnya, umroh, yang mencakup mengunjungi masjid agung Mekkah dan Madinah, dan sebagainya.

e. Wisata Alam

Mengunjungi suatu tempat yang masih alami adalah contoh dari wisata alam. Misalnya, pergi ke danau, air terjun, curug, pegunungan (naik ke puncaknya), dan lain-lain. Namun, tidak semua orang menyukai wisata alam.

f. Wisata Bahari

Wisata air atau bahari berarti menikmati keindahan laut, baik di permukaan maupun di dalam laut. Berbeda dengan cara orang menganggap wisata pantai, yang biasanya hanya menikmati permukaannya. Wisata bahari memungkinkan Anda menikmati keindahan laut dengan lebih banyak pilihan. seperti *surfing*, *snorkeling*, dan sebagainya.

g. Wisata Kuliner

Wisata kuliner berbeda dari jenis wisata sebelumnya karena anda hanya akan menikmati makanan dan minuman lokal. Tujuannya adalah untuk mencicipi makanan yang nantinya dapat anda ceritakan, seperti di mana makanan khas itu dijual, bagaimana rasanya, berapa harganya, toko mana yang paling murah, penjual sebelah mana yang paling enak, dan lain-lain.

3) Berdasarkan letak geografisnya

Menurut letak geografisnya, wisata dibagi menjadi 3 jenis, yakni:

a. Lokal

Disebut wisata lokal ketika perjalanan dilakukan ke tempat yang ada di kota sendiri atau dekat dengan tempat tinggal. Misalnya, jika Anda tinggal di Denpasar dan pergi ke Pantai Kuta, itu akan dianggap sebagai berwisata lokal.

b. Regional atau Domestik

Wisata regional berarti lokasi di provinsi lain secara geografis. Misalnya, anda berdomisili di Provinsi DKI Jakarta dan melakukan perjalanan ke Pantai Parangtritis dan HEHA di Yogyakarta. Itu sudah disebut sebagai perjalanan wisata lokal.

c. Internasional

Anda pasti sudah memahami tentang wisata tingkat internasional. Disebut demikian jika yang dikunjungi adalah tempat wisata di negara lain. Misalnya anda yang WNI tinggal di Bandung sedang berwisata ke Cappadocia, Turki.

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat yaitu sebagai berikut:

1) Wisata Budaya

Dengan kata lain, perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pandangan hidup seseorang melalui kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mempelajari keadaan masyarakat, tradisi, gaya hidup, budaya, dan seni mereka. Kesempatan untuk mengambil bagian dalam aktivitas budaya, seperti penampilan seni (tari, drama, musik, dan suara), atau aktivitas yang berhubungan dengan sejarah dan sebagainya, atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

2) Wisata Maritim atau Bahari

Wisata jenis ini biasanya terkait dengan kegiatan olah raga di air, terutama di danau, pantai, teluk, atau laut, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil memotret, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah air serta berbagai rekreasi di perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara maritim seperti Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan sebagainya. Banyak lokasi di Indonesia yang memiliki peluang untuk wisata maritim. Beberapa di antaranya adalah Pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau

Bali dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku, dan sebagainya. Wisata tirta juga disebut.

3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata seperti ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan diri dalam bisnis, yang mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan pegunungan, dan sebagainya yang dilindungi oleh undang-undang. Kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta flora dan fauna yang jarang ditemukan di tempat lain adalah alasan utama wisata ini. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

4) Wisata Konvensi

Wisata konvensi dekat dengan wisata politik. Pada saat ini, berbagai negara membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan yang memungkinkan orang berkumpul untuk konferensi, konvensi, musyawarah, atau pertemuan internasional lainnya. Misalnya, Jerman Barat memiliki Pusat Kongres Internasional di Berlin, Filipina memiliki PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila, dan Indonesia memiliki Balai Sidang Senayan di Jakarta, di mana pertemuan besar dengan peralatan canggih diadakan.

5) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek perkebunan, pertanian, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi ataupun melihat-lihat keliling dengan menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6) Wisata Buru

Di negara-negara yang memiliki wilayah berburu yang diizinkan oleh pemerintah dan dipromosikan oleh berbagai agen atau biro perjalanan, praktik ini sangat umum. Wisata buru ini biasanya berbentuk safari buru ke wilayah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti di Afrika untuk berburu ziraf, gajah, singa, dan jenis hewan lainnya. Di India, ada wilayah yang dirancang khusus untuk berburu badak, macan, dan babi. Di sisi lain, pemerintah Indonesia mendirikan wisata buru di wilayah Baluran di Jawa Timur, di mana pengunjung dapat menembak babi hutan atau banteng.

7) Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah biasanya dilakukan oleh individu atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam orang penting atau pemimpin yang dihormati, bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang dianggap sebagai manusia ajaib yang penuh legenda.

8) Wisata sejarah

Mengunjungi berbagai situs sejarah dan peninggalan. Anda dapat pergi ke candi, museum, benteng, atau melihat prasasti jika anda menyukai arkeologi dan sejarah.

9) Wisata alam

Jenis wisata yang dilakukan dengan obyek wisata berupa keindahan alam sekitar. Keadaan alam yang menakjubkan dan sangat indah akan memanjakan mata kita. Wisata alam yang dapat kita lakukan antara lain mendaki dan berkemah.

10) Wisata religi

Melakukan wisata religi dengan mengunjungi tempat khusus umat beragama, makam, dan tempat beribadah. Tujuannya untuk mendekatkan

diri kepada Tuhan lebih jauh. Seperti pergi ke Masjid Istiqlal di Jakarta untuk orang muslim atau Gereja Katedral bagi Katholik Kristen.

11) Wisata Pendidikan

Wisata pendidikan ini disebut juga dengan wisata edukasi dan banyak dilakukan oleh anak-anak dan sekolah. Wisata pendidikan dilakukan dengan tujuan sebagai penunjang meningkatkan pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Wisata pendidikan diharapkan membantu anak memahami pelajaran.

2.5.2 Daya Tarik Wisata

Menurut Cooper *et al.* (1995: 81) suatu wisata harus memiliki daya tarik Wisata, bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*.

1) *Attraction* (Atraksi)

merupakan komponen penting dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atau sumber kepariwisataan adalah apa yang menjadi atraksi wisata. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Ada tiga modal atraksi yang dapat menarik wisatawan, yaitu 1) *natural resources* (alami), 2) atraksi wisata budaya, dan 3) atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Dengan modal yang ada, industri pariwisata dapat menampung pengunjung selama sehari-hari dan menerima kembali pengunjung berkali-kali, atau bahkan kembali ke lokasi yang sama pada kesempatan lain. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu Daya Tarik Wisata (DTW).

2) *Amenitas* (Fasilitas)

Seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan selama berada di wilayah tujuan wisata dikenal sebagai *amenity* atau amenitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4) *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan

yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2.6 Strategi Pengembangan Objek Wisata

Menurut Itamar (2016) strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang digunakan oleh organisasi, lembaga, atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melihat peluang dan ancaman dari sumber eksternal dan menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapainya dengan merencanakan dengan cermat untuk mencapai sebuah sasaran khusus. Agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, strategi harus mencakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi oleh kegiatan (Yoeti, 2013:164). Dengan kata lain, strategi mencakup segala cara untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ada.

Pengembangan objek wisata dapat didefinisikan sebagai upaya atau cara untuk membuat objek itu menjadi lebih baik sehingga orang dapat melihat dan menikmatinya, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian, atraksi yang menarik di tempat wisata akan menarik pengunjung. Dalam pengembangan objek wisata, sarana pariwisata, infrastruktur, fasilitas, dan masyarakat di sekitarnya harus dipertimbangkan. Dalam pengembangan tempat wisata, pola kebijakan yang saling menguntungkan harus diterapkan (Cornelis et al., 2019:121).

Menurut Jayanti (2019) pengertian pengembangan objek wisata atau pariwisata adalah sebagai suatu rangkaian upaya untuk memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam sebagai objek wisata berjalan dengan baik dan

mengintegrasikan berbagai elemen di luar pariwisata yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pengembangan objek wisata untuk memastikan keberlangsungan pengembangan pariwisata. Menurut Jayanti (2019), ada tiga komponen yang menentukan keberhasilan pengembangan objek wisata, yaitu:

- 1) Tersedianya objek wisata dan atraksi wisata sebagai daya tarik untuk menarik pengunjung, seperti keindahan alam, budaya, gaya hidup masyarakat, acara tradisional, atau upacara keagamaan
- 2) Akses sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk wisatawan untuk menikmati objek wisata tersebut
- 3) Tersedianya fasilitas untuk memberikan layanan kepada pengunjung objek wisata.

Objek wisata dapat dikembangkan oleh pemerintah, Badan usaha, atau perseorangan dengan bekerja sama dengan semua pihak yang terkait. Menurut Paturusi (2001), komponen perencanaan pengembangan objek wisata alam termasuk sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), identifikasi potensi, koordinasi lintas sektor, pendanaan, dan sistem informasi objek wisata. Menurut Yoeti (1985:11) pengembangan suatu destinasi wisata perlu memenuhi tiga kriteria agar objek wisata tersebut dapat diminati wisatawan yaitu:

- 1) *Something to see*

Suatu objek wisata harus memiliki sesuatu untuk dilihat oleh pengunjung atau dijadikan tontonan. Objek wisata harus memiliki daya tarik tertentu yang dapat menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung.

- 2) *Something to do*

Wisatawan yang mengunjungi tempat wisata dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat atau bermanfaat serta memberikan rasa senang, seperti fasilitas rekreasi seperti area bermain dan berbagai tempat makan lokal. Ini dapat memberikan pengalaman baru dan membuat wisatawan betah untuk tinggal.

3) *Something to buy*

Dengan adanya berbagai fasilitas untuk para wisatawan dapat berbelanja seperti souvenir, produk kemasan yang biasanya menjadi oleh-oleh lokal dari daerah tersebut.

Fandeli (1995:24) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mempertahankan identitas dan tradisi lokal
- 2) Meningkatkan pendapatan ekonomi dan mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal
- 3) Berorientasi pada pengembangan destinasi wisata yang berfokus pada teknologi kooperatif dan berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja yang besar
- 4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin

Menurut Carter dan Fabricus (2007) dalam Sunaryo (2013: 172), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.

2) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Berbagai fasilitas wisata yang harus dikembangkan dalam aspek amenities seperti akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.

3) Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk sampai ke tujuan tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang

dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

4) Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Pencitraan (*image building*) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau *image* dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau *image* yang ini dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk contohnya tersedianya toko oleh-oleh atau souvenir yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan dengan harga dan kualitas yang setara.

Tujuan dari strategi pengembangan kepariwisataan adalah untuk mengembangkan produk dari pelayanan yang berkualitas tinggi secara bertahap dan seimbang (Suwanto, 1997:55). Untuk mencapai tujuan pengembangan produk yang baik, perlu memperhatikan Sapta Pesona. Sapta Pesona terdiri dari 7 (tujuh) komponen, menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata, yang meliputi:

1) Aman

Suatu kondisi lingkungan di daerah tujuan wisata yang dapat memberi ketenangan, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan saat melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik

2) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Mewujudkan budaya antri
- b. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c. Disiplin waktu/tepat waktu
- d. Serba teratur, rapi dan lancer
- e. Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menunjukkan keteraturan yang tinggi

3) Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higenis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan
- b. Turut menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya)
- d. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang higienis
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan

perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu dilakukan, antara lain:

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b. Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata di jalur wisata
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kepariwisataan lainnya.

5) Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang perlu dilakukan, antara lain:

- a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami, dan harmoni
- b. Menata lingkungan dan tempat tinggal serasi serta menjaga karakter kelokalan
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami

6) Ramah-Tamah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan yang nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu dilakukan, antara lain:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan

- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
- d. Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus

7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
- c. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa

Pengembangan objek wisata tidak hanya sebatas membangun fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan bagi pelaku wisata, serta melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan destinasi. Dengan demikian, pengembangan objek wisata diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Secara lebih spesifik, pengembangan objek wisata mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan atraksi wisata, peningkatan aksesibilitas, penyediaan akomodasi yang nyaman, pembangunan fasilitas pendukung, serta pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Melalui pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan objek wisata dapat menjadi salah satu motor penggerak perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No.03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisata pasal 6 yang berisikan bahwa pengembangan kepariwisataan dilakukan melalui:

1. Pengembangan lahan terbangun bagi wisata dikawasan lindung mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Mengembangkan kawasan jasa industri pariwisata berupa hotel, restoran, oleh-oleh dan hiburan lainnya;
3. Memenuhi kebutuhan jaringan prasarana dan sarana pada kawasan wisata;

4. Mengembangkan industri kreatif pendukung kegiatan wisata.
5. Membentuk pusat informasi pariwisata Bandar Lampung, *event-event* wisata, serta promosi wisata lainnya.

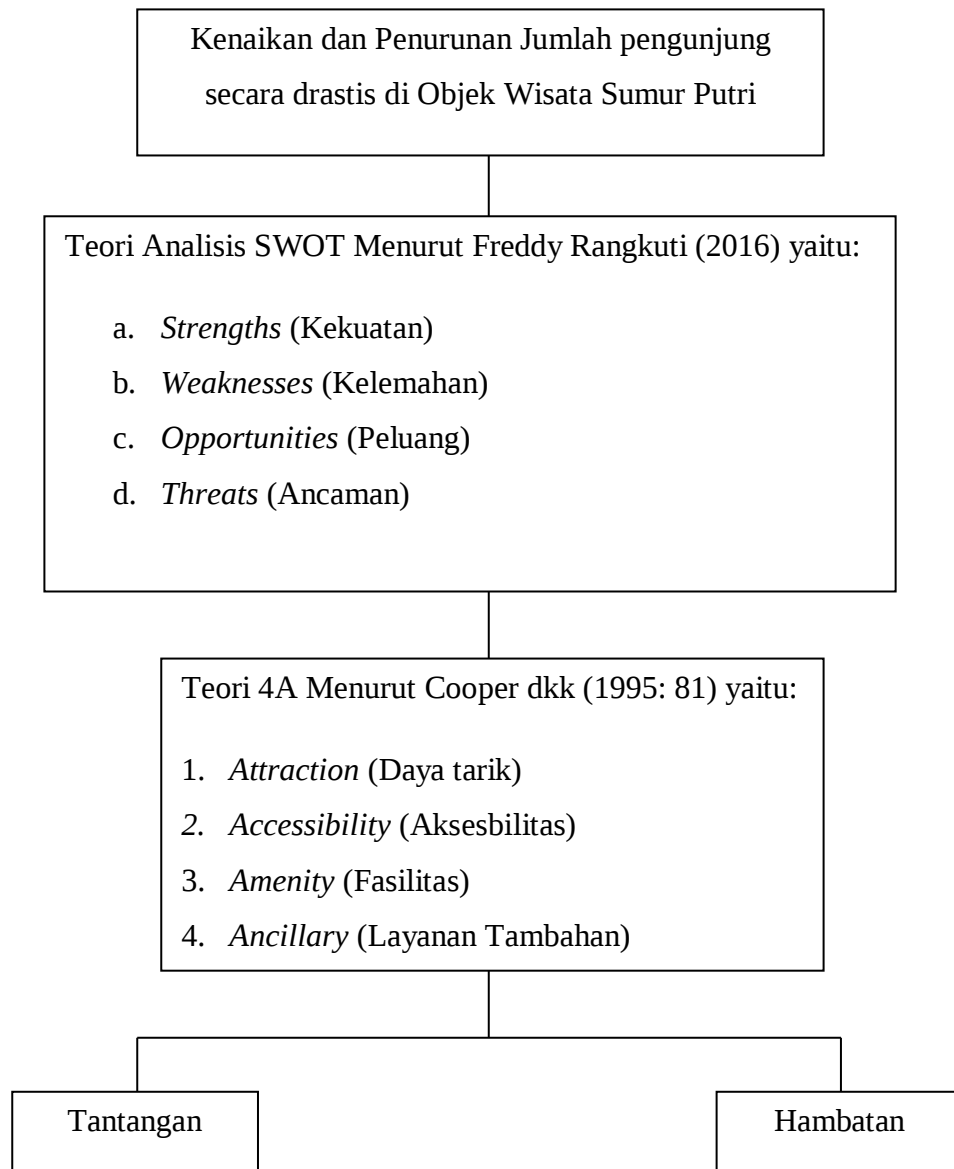
2.7 Kerangka Pikir

Menanggapi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan BAB 1 Pasal 4, yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat jumlah pengunjung pada objek wisata Sumur Putri pada tahun ke tahun terus mengalami kenaikan dan penurunan secara berkala. Hal tersebut menjadi sebuah fokus bagi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai instansi pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pariwisata di Bandar Lampung. Objek wisata Sumur Putri sendiri dikelola langsung dibawah naungan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Namun, dalam perjalanan dalam menggali potensi objek wisata Sumur Putri sendiri menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam upaya pengembangannya. Oleh karena itu, untuk menganalisis mengenai tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri dibutuhkan strategi analisis SWOT dalam menyelesaikannya. Peneliti menggunakan teori analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2016) yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman) untuk menganalisis mengenai tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri dengan menggunakan indikator teori 4A menurut Cooper *et al.* (1995:81) yaitu segi *Attraction* (Daya tarik), *Access* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), dan *Ancillary services* (Layanan tambahan).

Analisis SWOT berperan sebagai kompas yang memandu alur pengelola dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan memahami secara mendalam mengenai potensi dan hambatan yang dimiliki objek wisata Sumur Putri, peneliti dapat menyusun strategi yang efektif untuk menjadikan Sumur Putri sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Dengan menggunakan strategi

analisis SWOT yang tepat dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan objek wisata Sumur agar dikenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka teori-teori yang telah dijelaskan maka kerangka pikir penelitian ini peneliti sajikan dalam bagan kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 4. Kerangka Pikir
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dimana data tersebut mengandung sebuah makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak hanya menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena serta generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2021:52). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, atau konstruktif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, proses dan interaksi sosial, konstruksi fenomena, keunikan objek, kepastian kebenaran data, makna suatu peristiwa, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2021:52). Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai tantangan dan hambatan dalam upaya pengembangan objek wisata bendungan Sumur Putri di Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi yang diambil akan membantu penulis untuk memahami masalah penelitian. Lokasi penelitian membantu penulis dalam memahami konteks penelitian dan relevansi data yang dikumpulkan. Lokasi penelitian menjadi lokasi sasaran guna mendapatkan data yang dibutuhkan didalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, lokasi peneliti dalam melakukan penelitian adalah di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan juga lokasi objek wisata Sumur Putri.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:54) fokus penelitian adalah penelitian yang menyeluruh dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif akan mempelajari semua aspek lingkungan yang diteliti, termasuk tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Tahap awal penulisan penelitian adalah fokus penelitian, di mana peneliti atau penulis akan memberikan gambaran luas tentang subjek yang akan diteliti. Mengingat pentingnya fokus penelitian tersebut, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2016) yang berfokus untuk menganalisis mengenai tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri yaitu:

- 1) *Strengths* (Kekuatan), indikatornya sebagai berikut:
 - a. Keunikan sumber air panas
 - b. Lokasi yang strategis
 - c. Adanya potensi wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan), indikatornya sebagai berikut:
 - a. Kurangnya peninggalan sejarah dalam suatu legenda Sumur Putri
 - b. Keterbatasan anggaran
 - c. Jumlah fasilitas yang terbatas seperti kamar mandi, tempat berbelanja, tempat duduk, penginapan, dan area rekreasi
 - d. Promosi yang kurang efektif

- e. Kurangnya infrastruktur pendukung seperti minimnya penerangan dan terbatasnya aliran listrik
 - f. Pengelolaan yang belum profesional
 - g. Minimnya inovasi
 - h. Kurangnya aksesibilitas seperti jalan yang licin/berlubang, papan informasi dan sebagainya
 - i. Kurangnya ketersediaan SDM yang profesional dalam hal pariwisata
- 3) *Opportunities* (Peluang), indikatornya sebagai berikut:
- a. Peningkatan kesadaran dan partisipasi akan wisata lokal
 - b. Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain
 - c. Pengembangan produk wisata baru
 - d. Meningkatkan keterlibatan dukungan pemerintah
 - e. Penyediaan acara atau festival dapat menarik pengunjung
- 4) *Threats* (Ancaman), indikatornya sebagai berikut:
- a. Meningkatnya persaingan dengan objek wisata lain
 - b. Terjadinya perubahan iklim yang dapat berdampak pada kondisi sumber air panas dan lingkungan sekitar
 - c. Terjadinya bencana alam seperti banjir dan gempa bumi yang dapat mengancam

3.4 Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, seorang informan harus memiliki pengalaman yang luas tentang latar penelitian (Citriadin, 2020:173). Serta Teknik yang peneliti pakai adalah teknik sampling yang digunakan adalah *Puporsive Sampling*. Berikut ini adalah informan menurut peneliti sudah mewakili terhadap fokus penelitian:

Tabel 7. Informan Penelitian

No.	NAMA	JABATAN
1.	Adiansyah, SE., M.H	Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
2.	Eva Cahyarani, SH.MH	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
3.	Sarifah Aini, SE.	JF Kepariwisata & Ekonomi Kreatif Ahli Muda
4.	Khoirunnisa, S.Ag., M.M	Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata
5.	Noviana Rahmayati, SE., M.M	Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata
6.	Achmad Ruswenda, S.H., M.M	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif
7.	Kemas Eko Saputra, SH.MH	Penelaah Teknis Kebijakan
8.	Andi	Pengelola objek wisata Sumur Putri

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:255) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber dari informasi yang dicari. Data primer diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari lapangan penelitian baik dari metode wawancara dan hasil observasi kepada informan. Wawancara dilakukan kepada informan yang ada di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan pengelola objek wisata Bendungan Sumur Putri. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informan yang ada di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan masyarakat sekitar objek wisata Bendungan Sumur Putri. Berikut ini data primer yang akan diteliti:

- a. Data tentang tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri
- b. Data strategi dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri

2) Data Sekunder

Menurut Sarwono (2006:209) data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan melihat, membaca atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- a. Data bentuk gambar: foto, billboard, animasi
- b. Data bentuk teks: surat-surat, dokumen, spanduk, pengumuman
- c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- d. Kombinasi teks, gambar dan suara: video, iklan di televisi, film dan sebagainya

Berikut ini beberapa data sekunder yang berkaitan dengan tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri:

1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2023
2. Data daftar isi pengunjung objek wisata Bendungan Sumur Putri tahun 2023-2024
3. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisata pasal 6
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 Tentang Perairan Indonesia
6. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata
7. Renstra Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026
8. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:225).

1) Wawancara

Menurut Sulistiyo (2019:7) wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi antara peneliti dan subjek penelitian melalui tanya jawab. Sedangkan, menurut R.A Fadhallah (2021) wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang ada di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan pengelola objek wisata Sumur Putri untuk memperoleh informasi yang mendalam serta jelas mengenai analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri.

Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan yang lebih fokus kepada informan. Informan yang di wawancarai oleh peneliti adalah orang-orang yang berada di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung di masing-masing bidang yang memiliki peran paling besar dalam memberikan informasi terkait analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri. Dalam hal ini pengelola objek wisata Sumur Putri juga berperan penting dalam menjaga, merawat dan mengelola. Berikut rincian kegiatan wawancara dengan informan yang peneliti lakukan:

Tabel 8. Kegiatan Wawancara

Informan	Instansi	Tempat & Waktu
Adiansyah, SE., M.H	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 15 April 2025 WIB
Eva Cahyarani, SH.MH	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 19 Februari 2025 pukul 11.00 WIB
Sarifah Aini, SE.	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 19 Februari 2025 pukul 14.00 WIB
Khoirunnisa, S.Ag., M.M	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 15 April 2025 WIB
Noviana Rahmayati, SE., M.M	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 11 Maret 2025 pukul 10.00 WIB
Achmad Ruswenda, S.H., M.M	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 10 Februari 2025 pukul 10.00 WIB
Kemas Eko Saputra, SH.MH	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 11 Maret 2025 pukul 11.30 WIB
Andi	Pengelola Objek Wisata Sumur Putri	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 14 April 2025 pukul 14.00 WIB

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025.

2) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Hardani dkk., 2020). Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini diajukan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil wawancara,

sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap, memuaskan dan menyeluruh.

3) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmu pengetahuan hanya hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi (Sulistiyo 2019:6). Dalam penelitian ini mengamati mengenai tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri serta strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut. Beberapa observasi yang akan dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan di objek wisata Sumur Putri sebagai objek penelitian yang berfokus pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menurut Freddy Rangkuti (2016)
- b. Melakukan analisis menggunakan teori 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) menurut Cooper *et al.* (1995: 81) untuk merumuskan tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri yaitu:

3.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Moleong (2010) teknik dalam mengolah data terbagi menjadi tiga, yaitu *editing*, penyusunan data, dan interpretasi data.

1) *Editing* (Pemeriksaan data)

Editing merupakan meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari segi kelengkapan jawaban, kejelasan makna, keterbacaan tulisan, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Kemudian dari hasil wawancara diperiksa kembali agar tidak terjadi kekeliruan, serta menyalin kembali hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan data penulis dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan adanya data yang relevan dengan fokus penelitian akan

dilakukan pengolahan kata sesuai dengan bahasa yang baik sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Data yang telah diolah kemudian menjadi rangkaian bahasa dan dikorelasikan dengan data yang lain sehingga memiliki keterkaitan informasi.

2) Penyusunan Data

Data-data yang sudah ada kemudian dikumpulkan agar memudahkan untuk mengetahui apakah semua data yang dibutuhkan telah tersusun dengan rapi. Fokus dari kegiatan adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus benar-benar otentik dan memiliki hubungan dengan penelitian. Dalam hal data yang dikumpulkan melalui wawancara, pendapat responden dan pembicara harus dipisahkan.

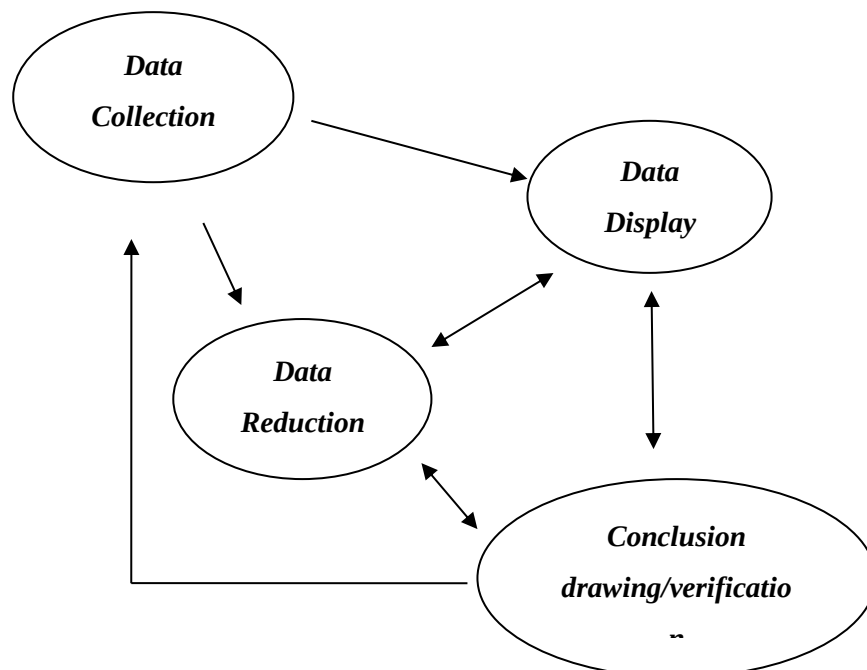
3) Interpretasi Data

Penulis menggali makna yang terdapat di dalam informasi-informasi hasil wawancara. Kemudian peneliti menggunakan interpretasi dari hasil wawancara di bagian bawah kutipan wawancara. Interpretasi dilakukan dengan mengumpulkan jawaban narasumber dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan fokus bahasan penelitian. Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat pembahasan mengenai analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2016) serta teori 4A menurut Cooper *et al.* (1995: 81) dalam menganalisis tantangan dan hambatan untuk pengembangan objek wisata Sumur Putri.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Warsono dkk. (2022:11) dalam penelitian kualitatif data di evaluasi sejak sebelum dan memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh.

Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification adalah semua bagian dari analisis data tersebut.



Gambar 5. Model Interaktif dalam Analisis Data Kualitatif
Sumber: Miles and Huberman, 1984.

1) Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat diperlukan. Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penyajian data, huruf besar dan huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami dengan mudah. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami

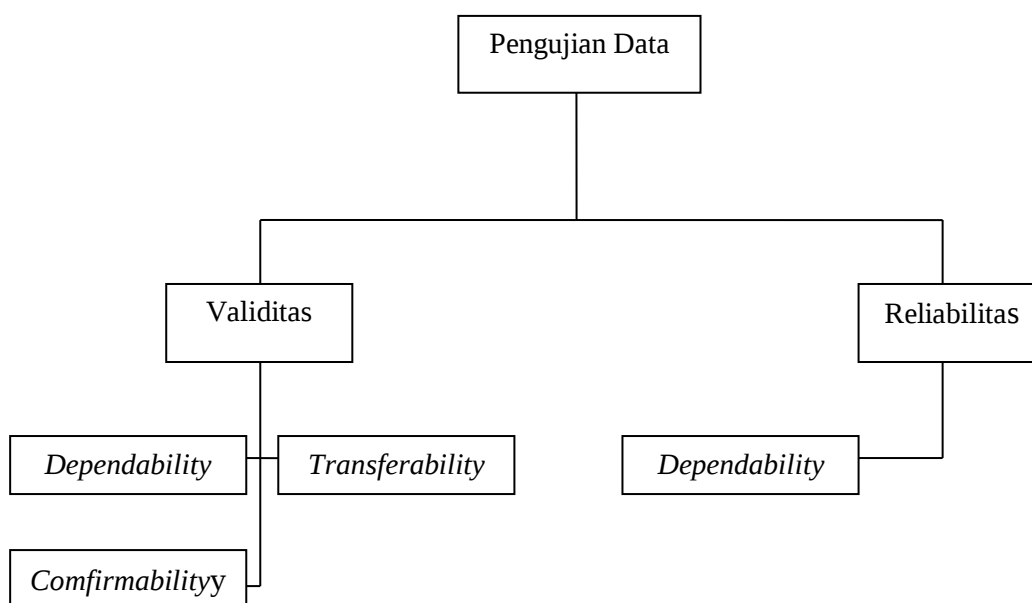
apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami.

3) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat semestara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat terjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan hasil dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.9 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data penelitian hanya dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara fakta yang diamati dan yang dilaporkan peneliti. Kebeneran realitas data penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.



Gambar 6. Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif
 Sumber: Sugiyono, 2014

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data. Sejumlah kriteria tertentu menentukan metode pemeriksaan. Menurut Moleong (2010:324) uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1) kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

2) keteralihan (*transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Kriteria yang dikenal sebagai *transferability* (keteralihan) menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian dengan kata lain kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian tertentu dapat diterapkan pada

kelompok lain dalam kondisi yang sama. Untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti memberikan deskripsi menyeluruh, mendalam, dan sistematis dari seluruh penelitian. Ini dilakukan untuk membuat konteks penelitian jelas dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

3) kebergantungan (*dependability*)

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Kebergantungan (*Dependability*) adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda menggunakan metodologi dan wawancara yang sama. *Dependabilitas* dapat didefinisikan sebagai kredibilitas melalui replikasi penelitian, pemeriksaan (*auditing*) yang melibatkan penelaahan literatur dan data yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah luar.

4) kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kepastian (*Confirmability*) lebih dikenal sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi. Dalam penelitian kualitatif, kepastian berarti kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitian mereka sehingga orang lain atau peneliti lain dapat menilai temuan mereka.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

4.1.1 Profil Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai institusi pelaksana Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung di bidang Pariwisata. Dinas Pariwisata dibentuk berdasarkan:

- 1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- 2) Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung nomor 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataan
- 3) Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 Tahun 2021 tentang Tugas, Pokok dan Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merupakan unit organisasi perencanaan, dimana keberadaannya sangat diharapkan untuk dapat melaksanakan otonomi di bidang kepariwisataan secara lebih efektif dan efisien serta berdaya saing, dengan mempertimbangkan aspek potensi daerah (keragaman budaya, seni sumber daya alam dan sumber daya manusia). Dengan demikian pembangunan kepariwisataan dapat memberikan aspek positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan yang *sustainable* dan *komprehensif* diharapkan dapat menekan dampak *negative*/pengaruh budaya *negative* yang sekecil mungkin. Untuk itu Dinas Pariwisata dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Dinas Pariwisata merupakan pemecahan dari Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung, menyelenggarakan urusan Pilihan Pariwisata. Sedangkan urusan Wajib Kebudayaan Pindah Ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Berikut ini visi dan misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu:

Visi: “Terwujudnya Kota Bandar Lampung Sebagai Kota Berbudaya dan Tujuan Wisata”.

Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas aparatur yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang seni, budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif
- 2) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya, peninggalan bersejarah, nilai-nilai tradisional serta kriya dan rekayasa
- 3) Meningkatkan mutu produk dan pelayanan serta pengembangan usaha pariwisata
- 4) Meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata yang berbasis pada lingkungan dan perencanaan komprehensif
- 5) Meningkatkan arus kunjungan wisatawan melalui promosi kerja sama antar lembaga serta wisata *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE) (pertemuan, insentif, konvensi dan pameran)
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat melalui bina masyarakat Sadar Wisata dan penggalangan Sapta Pesona.

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 Tahun 2021 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah :

1) Kedudukan

Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi Daerah yang melaksanakan urusan Pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

2) **Tugas Pokok**

Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berdasarkan azas otonomi dan peraturan perundang-undangan.

3) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 3, Dinas Pariwisata menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkupnya tugasnya;
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkupnya tugasnya;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

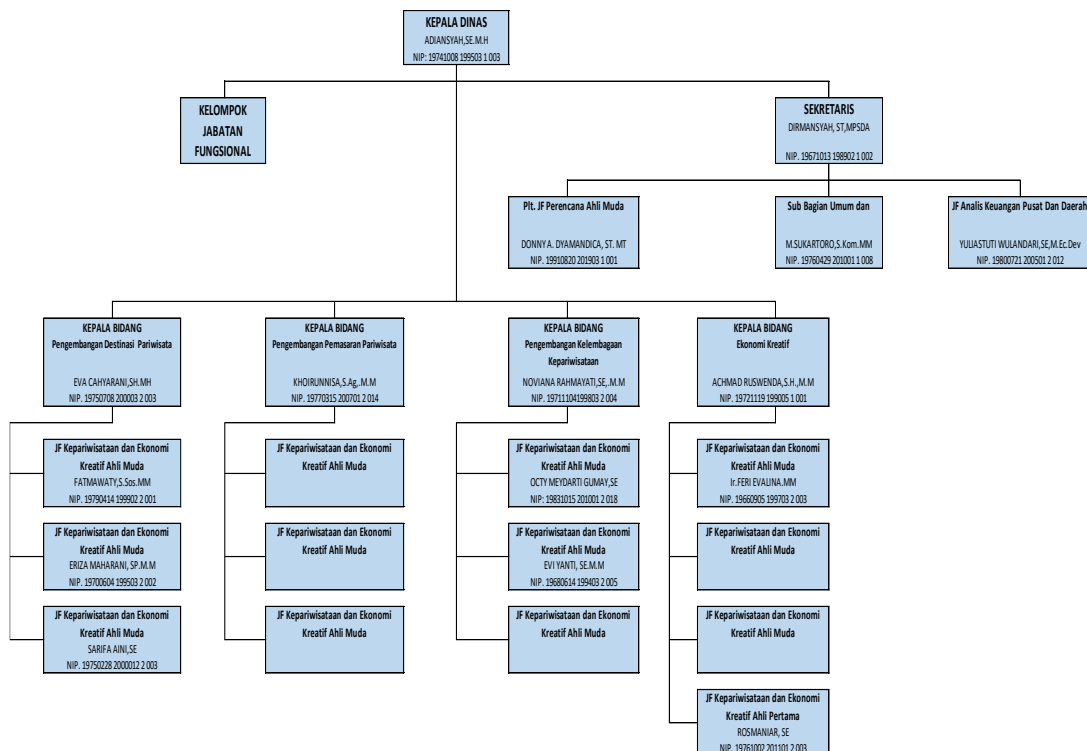
1) Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi:
 - a. Jabatan Fungsional Perencana Ahli Muda
 - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- c. Jabatan Fungsional Analisis Pengelolaan Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda
- 3. Bidang Kelembagaan Kepariwisata, membawahi :
 - a. Jabatan Fungsional Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Ahli Muda
 - b. Jabatan Fungsional Kelembagaan dan Hubungan antar Lembaga Ahli Muda
 - c. Jabatan Fungsional Pengembangan Industri dan Investasi Pariwisata
- 4. Bidang Pengembangan Destinasi, membawahi:
 - a. Jabatan Fungsional Pengembangan Infrastruktur Ekonomi Kreatif Ahli Muda
 - b. Jabatan Fungsional Pengembangan Daya Tarik Wisata Ahli Muda
 - c. Jabatan Fungsional Tata Kelola Destinasi Pariwisata yang Berkelanjutan Ahli Muda
- 5. Bidang Pengembangan Pemasaran, membawahi:
 - a. Jabatan Fungsional Strategi Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
 - b. Jabatan Fungsional Pengembangan Komunikasi Pemasaran Ahli Muda
 - c. Jabatan Fungsional Analisis Segmen Pasar Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
- 6. Bidang Ekonomi Kreatif, membawahi:
 - a. Jabatan Fungsional Pengembangan Kreatifitas dan Inovasi Ekonomi Kreatif Ahli Muda
 - b. Jabatan Fungsional Aplikasi, Tata Kelola Ekonomi dan Pengembangan SDM Ekonomi Kreatif Ahli Muda
 - c. Jabatan Fungsional Fasilitas, Kreasi Produksi dan
 - d. Pengembangan Sentra Usaha Ekonomi Kreatif Ahli Muda
- 7. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- 8. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas

Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2023.

1. Uraian Tugas

Uraian tugas setiap susunan organisasi di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung di nyatakan dalam peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu:

Tabel 9. Tupoksi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

No.	Susunan Organisasi	Tugas	Fungsi
1.	Kepala Dinas	Kepala Dinas Pariwisata mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah daerah Kota Bandar Lampung di bidang Pariwisata meliputi Pengembangan Destinasi, Pengembangan Pemasaran, Pengembangan Kelembagaan, Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif dan tugas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas Pariwisata mempunyai fungsi : a) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata; b) Perumusan kebijakan teknis dan standarisasi serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang pariwisata; c) Pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengembangan, monitoring dan evaluasi di bidang Kepariwisata; d) Pelaksanaan pengembangan pariwisata, pembinaan karakter dan kearifan lokal; e) Pelaksanaan kebijakan destinasi, promosi, pemasaran, pengembangan kelembagaan dan ekonomi kreatif pariwisata; f) Pelaksanaan rencana induk dan rencana detil pengembangan pariwisata; g) Pelayanan administratif dan kesekretariatan; h) Pengkoordinasian, pembinaan dan pengembangan bidang pariwisata; dan i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota.
2.	Sekretariat	Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas	Dalam melaksanakan tugas, Sekretariat mempunyai fungsi:

No.	Susunan Organisasi	Tugas	Fungsi
		dibidang kesekretariatan dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang kesekretariatan yang meliputi perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja, administrasi keuangan, administrasi barang milik Daerah, Administrasi Kepegawaian, administrasi umum, pengadaan dan Pemeliharaan barang milik Daerah, penyediaan jasa penunjang urusan Pemerintahan Daerah.	a) Pengoordinasian dan penyusunan rencana, program dan anggaran Badan; b) Pemberian dukungan dan administrasi yang meliputi Ketatausahaan, Kepegawaian, Perencanaan, Keuangan, Aset/Barang Milik Daerah/Barang Milik Negara, Kerjasama, Hubungan Masyarakat, Arsip dan Dokumentasi; c) Penataan organisasi dan tatalaksana; d) Koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan; dan e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
3.	Bidang Pengembangan Destinasi	Bidang Pengembangan Destinasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bidang Pengembangan Destinasi mempunyai tugas menyusun perencanaan program, merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta kewenangan pemerintah kota dibidang pengembangan destinasi pariwisata.	Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pengembangan Destinasi mempunyai fungsi : a) Perumusan kebijakan di bidang Pengembangan Destinasi; b) Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan infrastruktur, ekosistem, obyek dan daya tarik wisata, serta pemberdayaan masyarakat; c) Pelaksanaan koordinasi bidang pengembangan destinasi; d) Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelayanan administrasi dan memverifikasi secara teknis serta menyiapkan Berita Acara Pemeriksaan Tanda

No.	Susunan Organisasi	Tugas	Fungsi
			Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif; e) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas Bidang Pengembangan Destinasi; dan f) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
4.	Bidang Pengembangan Pemasaran	Bidang Pengembangan Pemasaran dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bidang Pengembangan Pemasaran mempunyai tugas menyusun dan mempersiapkan perencanaan program, perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pengembangan strategi pemasaran pariwisata, komunikasi pemasaran pariwisata dan pasar pariwisata.	Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pengembangan Pemasaran mempunyai fungsi : a) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait dan stakeholder untuk pengembangan pasar; b) Perumusan segmen pasar dalam dan luar negeri dan strategi pemasaran; c) Penyiapan bahan-bahan informasi pariwisata sebagai sarana komunikasi pemasaran; d) Pelaksanaan promosi potensi pariwisata di dalam dan luar negeri; e) Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelayanan administrasi dan memverifikasi secara teknis serta menyiapkan berita acara pemeriksaan tanda daftar usaha pariwisata (TDUP), kepariwisataan dan ekonomi kreatif; f) Pelaksanaan pelaporan, monitoring, dan evaluasi tugas Bidang Pengembangan Pemasaran kepada kepala dinas; dan g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

No.	Susunan Organisasi	Tugas	Fungsi
5.	Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata	Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata mempunyai tugas menyusun dan mempersiapkan perencanaan program, perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi di bidang program pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan.	Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata mempunyai fungsi : a) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, dunia usaha, dan stakeholder untuk pengembangan kelembagaan kepariwisataan; b) Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di bidang program pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, serta pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; c) Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelayanan administrasi dan memverifikasi secara teknis serta menyiapkan berita acara pemeriksaan tanda daftar usaha pariwisata (TDUP), kepariwisataan dan ekonomi kreatif; d) Pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata kepada Kepala Dinas; dan e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

No.	Susunan Organisasi	Tugas	Fungsi
6.	Bidang Ekonomi Kreatif	Bidang Ekonomi Kreatif dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas; Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyusun dan menyiapkan perencanaan program, perumusan standar kebijakan di bidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya dan pengembangan serta fasilitasi sumber daya alam, manusia, dan budaya;	Dalam melaksanakan tugas, Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi : a) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, dunia usaha, dan <i>stakeholder</i> untuk pengembangan ekonomi kreatif; b) Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya dan pengembangan serta fasilitasi sumber daya alam dan manusia; c) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya dan pengembangan serta fasilitasi sumber daya alam dan manusia; d) Pelaksanaan pembinaan, Pengawasan, Pengendalian, pelayanan administrasi dan memverifikasi secara teknis serta menyiapkan berita acara pemeriksaan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), kepariwisataan dan ekonomi kreatif; e) Pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas Bidang Ekonomi Kreatif kepada kepala dinas; dan f) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
7.	Unit Pelaksana Teknis	Pembentukan, Nomenklatur, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis	

No.	Susunan Organisasi	Tugas	Fungsi
		pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung akan ditentukan dan ditetapkan dengan Peraturan Walikota.	
8.	Kelompok Jabatan Fungsional	Kelompok Jabatan Fungsional dilingkungan Dinas Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis dinas sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan.	

Sumber: Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2021.

4.1.5 Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan data status Kepegawaian sampai dengan 31 Desember 2023 pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung terdapat 28 (Dua Puluh Delapan) Pegawai Negeri Sipil, dan 20 (dua puluh) orang tenaga kontrak dan tenaga bantuan Polisi Pamong Praja (Pegawai Tenaga Kontrak) sebanyak 3 orang. Dengan demikian sumber daya manusia yang ada di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berjumlah 51 (lima puluh satu) orang. Komposisi jumlah Pegawai pada unit kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Komposisi Pegawai Menurut Jenis Kelamin (Per 31 Desember 2023)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki- Laki	14
2.	Perempuan	14
Jumlah		28

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2023.

Tabel 11. Jumlah Pegawai Pada Dinas Pariwisata Berdasarkan Jabatan

No.	Uraian	Eselon II	Eselon III	Eselon IV	Jabatan Fungsional	Staf	Jumlah
1.	Kepala Dinas Pariwisata	1					1
2.	Sekretariat Bidang		1	1	1	3	6
3.	Pengembangan Destinasi Bidang		1	0	3	3	7
4.	Pengembangan Pemasaran Bidang		1	0	0	3	4
5.	Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan Bidang		1	0	2	2	5
6.	Ekonomi Kreatif		1	0	2	2	5
	Jumlah	1	5	1	8	13	28

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2023.

Adapun komposisi pegawai menurut pangkat dan golongan/ruang dapat dilihat pada Tabel 11 dan menurut Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Jumlah Pegawai Pada Dinas Pariwisata Berdasarkan Golongan

No.	Pangkat (Golongan/Ruang)	Jumlah (Orang)
1.	Pembina Tingkat I (IV/c)	1
	Pembina Tingkat I (IV/b)	1
	Pembina (IV/a)	10
	Jumlah	12
2.	Panata Tingkat I (III/d)	8
	Penata (III/c)	4
	Penata Muda Tingkat I (III/b)	0
	Penata Muda (III/a)	1
	Jumlah	13
3.	Pengatur Tingkat I (II/d)	2
	Pengatur (II/c)	1
	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	0
	Pengatur Muda (II/a)	-
	Jumlah	3
4.	Tenaga kontrak	23
	Jumlah Total	51

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2023.

Tabel 13. Jumlah Pegawai Pada Dinas Pariwisata Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Pasca Sarjana (S2)	17
2.	Sarjana (S1)	8
3.	D3	1
4.	SMA	2
5.	SMP	-
6.	SD	-
Jumlah		28

*Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas
Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2023.*

Kapasitas dan kapabilitas aparatur berkaitan erat dengan tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan aparatur Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang paling banyak adalah pendidikan S2 dan S1. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi ini merupakan modal dasar yang penting dalam peningkatan kinerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung secara umum.

4.2 Objek Wisata Sumur Putri

4.2.1 Sejarah dan Asal Usul Sumur Putri

Sumur Putri adalah salah satu objek wisata bersejarah yang memiliki sumber air panas alami yang terletak di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke objek wisata Sumur Putri adalah 5 Km dari pusat Kota Bandar Lampung. Sumur Putri memang menyimpan keunikan dan kisah yang menarik yang menjadi sebuah legenda, banyak yang mempercayai airnya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, membuat enteng jodoh, dan membuat awet muda. Selain itu, keberadaan air panas di kawasan Sumur Putri-Kali Akar yang keluar dari bebatuan di bawah jembatan berasal dari fenomena geologis yang dikenal sebagai panas bumi (geotermal). Meskipun informasi spesifik tentang sistem geotermal di Sumur Putri belum terbukti secara spesifik, ada beberapa poin penting yang berkaitan dengan proses terciptanya sumber panas alami di Sumur Putri:

1) Lokasi di Jalur Air Panas

Disebutkan bahwa Sumur Putri berada di jalur sumber air hangat yang sama dengan sumber air panas di Natar, Lampung Selatan. Hal tersebut menunjukkan adanya sistem panas bumi yang lebih luas di wilayah tersebut.

2) Aktivitas Vulkanik atau Geotermal

Secara umum proses air panas alami atau hangat muncul di permukaan bumi ketika air tanah bersirkulasi di bawah tanah dan bersentuhan dengan bebatuan yang di panaskan oleh aktivitas magmatik atau panas dari kedalaman bumi. Indonesia, sebagai negara yang terletak di Cincin Api Spesifik memiliki banyak daerah dengan potensi geothermal seperti dampak letusan gunung Krakatau yang pernah memiliki sejarah vulkanisme. Air yang sudah terpanaskan dan terkumpul di dalam reservoir bawah tanah kemudian naik kembali ke permukaan melalui rekahan-rekahan atau patahan batuan. Di Sumur Putri, air ini keluar dalam bentuk sumur yang airnya terasa hangat atau panas. Apalagi kawasan Sumur Putri di kelilingi dengan sungai yang memiliki bebatuan dengan ukuran yang beranekaragam.

3) Ciri-ciri Air Panas Bumi

Air panas bumi seringkali mengandung mineral terlarut seperti belerang. Keberadaan mineral ini seringkali dikaitkan dengan manfaat kesehatan dan pengobatan. Hal tersebut sama dengan sumber air panas alami yang ada di Sumur Putri yang banyak dimanfaatkan dan dipercaya oleh masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Meskipun legenda setempat mengaitkan Sumur Putri dengan cerita rakyat, secara ilmiah keberadaan air panas tersebut adalah hasil dari proses geologis alami yang berkaitan dengan sistem panas bumi di wilayah Bandar Lampung. Sumur Putri sendiri disebutkan berada di jalur sumber air hangat yang sama dengan sumber air panas di Natar, Lampung Selatan, yang

semakin menguatkan dugaan adanya sistem panas bumi regional. Nama Sumur Putri sendiri berasal dari cerita legenda yang diyakini oleh masyarakat setempat secara turun-temurun. Berikut adalah beberapa versi sejarah dan asal usul Sumur Putri:

1) Legenda Putri Raja:

- a. Menurut cerita yang berkembang, dahulu kala ada seorang Putri Raja yang bertapa di dekat Kali Akar. Suatu hari, sang putri menghilang secara misterius. Di tempat pertapaannya, muncul sumber air yang kemudian dikenal sebagai Sumur Putri.
- b. Ada pula versi yang menceritakan tentang dua putri raja yang gemar mandi di sumur tersebut. Suatu ketika, seorang pemuda datang dan membuat salah satu putri patah hati, sehingga ia menceburkan diri ke dalam sumur. Air yang terus mengalir dari sumur dipercaya sebagai air mata sang putri.

2) Sejarah Pemandian:

- a. Selain legenda, Sumur Putri juga dikenal sebagai tempat pemandian para putri pada zaman dahulu oleh masyarakat setempat. Air hangat alami yang ada di sumur ini menjadi daya tarik tersendiri.
- b. Kawasan Sumur Putri-Kali Akar ini diketahui telah menjadi objek wisata yang ramai didatangi sejak 1950-an.

3) Cerita Turun-Temurun:

- a. Menurut cerita turun-temurun yang disampaikan oleh warga sekitar, pada malam hari, konon sering terlihat penampakan putri-putri yang sedang mandi di sumur tersebut.

Objek wisata Sumur Putri ini merupakan termasuk ke dalam objek wisata alam yang memiliki banyak sejarah yang tumbuh di masyarakat secara turun-temurun. Banyak masyarakat yang datang berkunjung ke objek wisata Sumur Putri untuk sekadar mandi atau melakukan prosesi tertentu. Karena air panas yang ada di Sumur Putri konon dipercaya bisa menyembuhkan penyakit dan

membuat awet muda bagi masyarakat yang percaya dan merasakan langsung manfaatnya. Selain memiliki sumur dengan sumber air panas alami, dikawasan tersebut juga memiliki daya tarik lain yang bisa dinikmati keindahannya yaitu ‘Kali Akar’. Sebutan Kali Akar sendiri merupakan sungai yang mengalir yang berada di sekitar kawasan Sumur Putri. Sungai ini memiliki aliran air yang cukup deras dan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang. Kali Akar di Bandar Lampung memiliki hubungan yang erat dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Way Rilau, tetapi tidak secara keseluruhan dimiliki oleh PDAM.

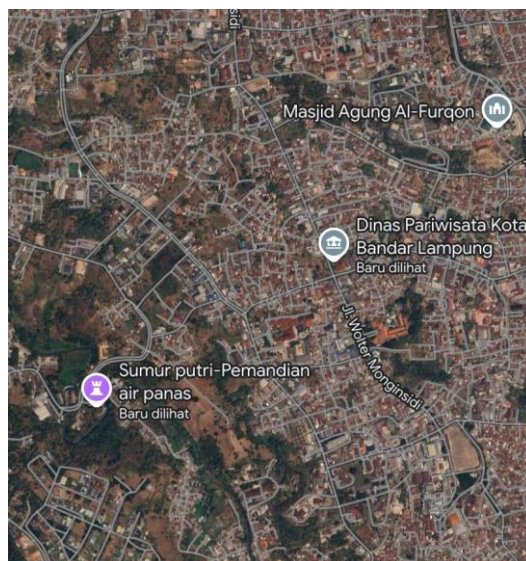
Kali Akar mempunyai keindahan alam tersendiri bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam yang asri ditambah lagi terdapat ‘Jembatan Merah’ sebagai daya tarik lainnya yang berfungsi untuk menghubungkan ke beberapa tempat. Di sepanjang aliran Kali Akar juga, terdapat beberapa sumber air panas yang menambah daya tarik wisata di kawasan ini. Kawasan Kali Akar ini memiliki hutan yang masih asri, yang sangat indah dipandang mata dan kawasan tersebut juga dipercaya menjadi saksi bisu letusan gunung Krakatau pada tahun 1883. Kawasan ini juga memiliki tradisi Bulanger, yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung menjadi *event* pariwisata di Kota Bandar Lampung. Secara keseluruhan, Sumur Putri dan Bendungan Kali Akar merupakan destinasi wisata yang menawarkan kombinasi antara keindahan alam, sejarah, dan budaya. Meskipun demikian, pengembangan infrastruktur dan promosi yang lebih gencar diperlukan untuk meningkatkan potensi wisata di kawasan ini.

4.2.2 Lokasi dan Aksesibilitas

Objek wisata Sumur Putri merupakan objek wisata alam yang terletak di kompleks Bendungan Sumur Putri, di Kelurahan Sumur Putri, kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung. Objek wisata Sumur Putri juga terletak di tengah-tengah 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Sumur Putri, Kelurahan Sukarame 2, dan Kelurahan Negeri Ologading. Selain ‘Sumur Putri’ yang memiliki sumber air panas sebagai *icon* menarik yang harus

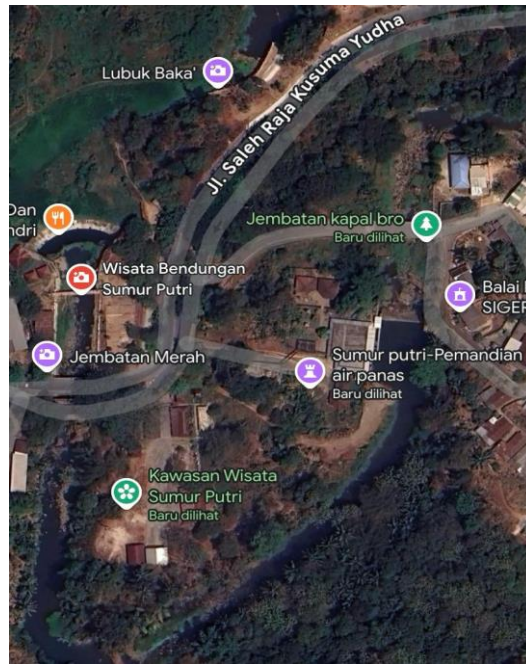
dikunjungi ada juga ‘Kali Akar’ sebagai daya tarik lain yang ada di kawasan Sumur Putri. Karena terdapat banyak akar-akar pohon di tepian sungai. Objek wisata Sumur Putri sendiri diresmikan pada 5 November 2021 lalu oleh Walikota Bandar Lampung yaitu Eva Dwiana dan objek wisata tersebut dikelola langsung di bawah naungan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai instansi pemerintah yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata. Beberapa fasilitas yang tersedia di objek wisata Sumur Putri seperti area Parkir, panggung, toilet umum, kios souvenir, mushola, *jungle tracking*, *food Court*, selfie area, wahana bermain anak, dan pos jaga.

Sumur Putri terletak tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung, sehingga mudah untuk dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun umum. Kawasan ini berada di jalur yang menghubungkan wilayah Kemiling dan Teluk Betung Selatan, menjadikannya lokasi yang cukup strategis. Akses jalan menuju Sumur Putri cukup baik, meskipun terdapat beberapa bagian jalan yang sempit dan menanjak. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat untuk mencapai lokasi ini. Pengunjung dapat menggunakan aplikasi penunjuk jalan untuk memudahkan perjalanan menuju tempat ini.



Gambar 8. Peta Posisi Objek Wisata Sumur Putri

Sumber: Google Maps, 2025.



Gambar 9. Peta Posisi Objek Wisata Sumur Putri
Sumber: Google Maps, 2025.

4.2.3 Manajemen Sumur Putri

Manajemen objek wisata Sumur Putri di Bandar Lampung melibatkan beberapa aspek, mulai dari pengembangan fasilitas hingga pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Berikut adalah beberapa poin penting terkait manajemen objek wisata ini:

1) Pengembangan Fasilitas:

- a. Pemerintah Kota Bandar Lampung telah melakukan pengembangan fasilitas di Sumur Putri, termasuk pembangunan gazebo, kamar mandi, panggung pertunjukan untuk seniman, wahana bermain anak, area kuliner (*food court*), dan pos jaga. Sumur Putri sendiri mempunyai 3 karyawan yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk bertugas menjaga, memelihara, dan merawat kawasan objek wisata Sumur Putri serta membantu berbagai kegiatan administrasi.
- b. Tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menarik lebih banyak wisatawan. Dengan

mengembangkan fasilitas dan promosi, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat.

2) Peran Dinas Pariwisata:

- a. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Sumur Putri.
- b. Dinas ini bertanggung jawab dalam menyusun strategi pengembangan, membina Pokdarwis, dan mempromosikan potensi wisata Sumur Putri.

3) Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis):

- a. Pokdarwis Sumur Putri berperan dalam pengelolaan harian objek wisata, seperti menjaga kebersihan, mengatur parkir, dan memberikan informasi kepada pengunjung. Pokdarwis Sumur Putri terdiri dari masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap potensi wisata di wilayah mereka. Mereka bekerja secara sukarela untuk mempromosikan Sumur Putri sebagai destinasi wisata yang menarik.
- b. Dinas Pariwisata memberikan pembinaan kepada Pokdarwis agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, Pokdarwis Sumur Putri mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Pembinaan ini meliputi pelatihan tentang pengelolaan objek wisata, pelayanan prima, dan pengembangan produk wisata. Keberadaan Pokdarwis Sumur Putri memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata di Bandar Lampung. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, Sumur Putri menjadi lebih terawat dan menarik bagi wisatawan.

4) Potensi Wisata dan Pengembangan Seni Budaya:

- a. Objek wisata Sumur Putri memiliki potensi wisata alam dan seni budaya yang kuat.

- b. Pemerintah kota bandar lampung ingin memperkenalkan dan mengajak masyarakat untuk menikmati suasana khas dengan alam yang alami dan udara segar.
- c. Penyediaan panggung pertunjukan untuk seniman adalah salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan seni budaya lokal.

5) Tujuan Pengembangan:

- a. Tujuan utama dari pengembangan objek wisata Sumur Putri adalah untuk meningkatkan potensi pariwisata di Bandar Lampung dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.
- b. Dengan adanya objek wisata ini di harapkan dapat memfasilitasi para penggiat seniman yang selama ini tidak memiliki tempat untuk mengekspresikan keahliannya.

Secara keseluruhan, manajemen objek wisata Sumur Putri melibatkan kerjasama antara pemerintah kota, Dinas Pariwisata, dan masyarakat setempat melalui Pokdarwis.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri, maka hal ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Berdasarkan analisis SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*) yang menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri berasal dari faktor internal yaitu *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (Kelemahan). Hambatan dalam mengembangkan dan menggali *strengths* (kekuatan) yang dimiliki objek wisata Sumur Putri adalah pengembangan yang dilakukan tidak optimal dan tidak maksimal. Objek wisata Sumur Putri memiliki potensi besar yang menjadi *strengths* (kekuatan) namun dalam pengembangannya tidak optimal karena belum memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Di sisi lain, terdapat hambatan dalam mengatasi *weaknesses* (Kelemahan) di objek wisata Sumur Putri yaitu adanya keterbatasan anggaran. Keterbatasan anggaran menjadi kendala signifikan yang menghambat atau bahkan memperlambat upaya pengembangan yang lebih baik di Sumur Putri. Hal ini dapat menghambat upaya perbaikan infrastruktur, pengembangan atraksi baru, peningkatan fasilitas, serta pelaksanaan program promosi yang efektif. Potensi kekuatan yang belum dimanfaatkan secara maksimal dengan adanya kelemahan berupa keterbatasan anggaran menciptakan situasi dimana pertumbuhan serta daya saing objek wisata Sumur Putri menjadi terhambat.
2. Tantangan dalam pengembangan objek wisata Sumur Putri berasal dari faktor eksternal yaitu *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Tantangan dalam mengembangkan *opportunities* (peluang) adalah menarik investor atau pihak ketiga untuk bekerjasama dalam membangun Sumur Putri menjadi salah satu destinasi pilihan di Bandar Lampung. Tantangan untuk menarik investor akan menghadirkan potensi signifikan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya internal dalam pengembangan Sumur Putri. Selain itu, terdapat *threats* (ancaman) yang menjadi tantangan lain dalam upaya pengembangan Sumur Putri adalah faktor bencana alam. Potensi bencana alam dapat secara langsung merusak infrastruktur wisata, mengancam keselamatan pengunjung, dan menghambat keberlanjutan operasional. Banjir, tanah longsor, dan pencemaran air menjadi tantangan yang di hadapi oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan pihak-pihak terkait dalam mewujudkan pengembangan yang lebih optimal dan maksimal. Oleh karena itu, strategi mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam menjadi krusial dalam perencanaan pengembangan jangka panjang.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung perlu segera memformulasikan rencana aksi implementasi yang detail dan terukur dari strategi pengembangan yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT ini. Prioritas harus diberikan pada peningkatan aksesibilitas dan pemeliharaan fasilitas (amenitas) yang saat ini masih menjadi kelemahan utama, serta pengembangan paket atraksi dan aktivitas baru yang mampu menarik segmen pasar yang lebih luas, selaras dengan peluang digitalisasi dan tren pariwisata minat khusus.
2. Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung harus mengimplementasikan strategi pemasaran digital yang agresif dan terarah ke pasar nasional. Ini bisa melibatkan kampanye di *platform* media sosial yang populer secara nasional, kerja sama dengan *influencer* pariwisata terkemuka, serta kolaborasi dengan agen perjalanan online (OTA) dan

operator tur besar di tingkat nasional. Partisipasi aktif dalam pameran pariwisata nasional juga penting untuk memperluas jangkauan promosi.

3. Pengelola Objek Wisata Sumur Putri disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kekuatan internal seperti keunikan alam dan potensi sejarah dengan menciptakan narasi yang menarik dan program edukasi. Penting juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara berkala dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitar area wisata, demi mempertahankan daya tarik dan memberikan pengalaman positif bagi pengunjung.
4. Masyarakat lokal di sekitar Sumur Putri didorong untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata melalui pembentukan atau penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sumur Putri. Ini mencakup partisipasi dalam menjaga kebersihan, menawarkan produk lokal (souvenir/kuliner), serta menjadi pemandu wisata lokal. Dinas Pariwisata diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi langsung dari pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL:

- Aprilia, E. R., Sunarti, S., & Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), 16-21.
- Alang, H., Rosalia, S., & Ainulia, A. D. R. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Mamasa Di Sulawesi Barat. Quagga: *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 14(1), 77–87.
- Ananto, O. 2018. Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1):1-11.
- Cornelis et al. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Jurnal of Management*, 8(10).
- Jaffe, E., & Pasternak, H. 2004. Developing Wine Trails As a Tourist Attraction In Israel. *International Journal Of Tourism Research*, 6(4), 237-249.
- Jayanti, N. P. 2019. Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146.
- Ladia, F. H., Afifuddin, A., & Abidin, A. Z. 2020. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi wisata Teluk Triton kabupaten Kaimana provinsi Papua Barat. *Respon Publik*, 14(1), 72-89.
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. 2022. Pengembangan daya tarik wisata di objek wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6445-6454.
- Pradana, R. A., & Manar, D. 2016. Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(01), 51-60.
- Rachmattie, A., Fitria, R., Suryadi, K., & Ceha, R. 2020. Strategi komunikasi pariwisata halal studi kasus implementasi halal hotel di Indonesia dan Thailand. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(1), 56-74.
- Sari, I. P., Purwasih, R., & Nurjaman, A. 2017. Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Program Linear. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 39.

Sekarsari, R. W., Fabiola, J. D., Hidayatullah, R., Oktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., Giofany, M., Rokhmawati, I. N., Agestwo, R., Putra, A. D., & Sahroni, A. 2020. Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 153.

Suryani, R. And Wahyu, M. 2018. Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Taman Margasatwa Serulingmas Banjarnegara. *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Bisnis*, 16(1).

BUKU:

A.M. Huberman., & M.B Miles. 1984. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Citriadin, Yudin. 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar. Mataram:Sanabil.

Davis Fred.2006. Manajemen Strategi. Buku 1. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat.

Damardjati, R.S. 2001. Istilah-Istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty Offset.

Fadhallah, R.A, .2021.Wawancara. Jakarta, UNJ Press.

Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Happy, Marpaung. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 1992. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Husain, Umar. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: Rajawali Press, 86.

Muljadi, A.J. 2012.Kepariwisata dan Perjalanan.Jakarta : PT Raja Grafindo.

Moleong, J.L. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maryani, E. 1991. Pengantar Geografi Pariwisata. Bandung: IKIP, 11.

Mudraja, Kuncoro. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 51.

Pendit, N.S. 1994. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT SOFMEDIA.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Saragih, Megasari Gusandra et al. 2022. Manajemen Pariwisata. Medan: CV Tungga Esti, 13.
- Saragih, Megasari Gusandra dkk. 2022. Manajemen Pariwisata. Medan: CV Tungga Esti.
- Saragih, Megasari Gusandra dkk. 2022. Manajemen Pariwisata. Medan: CV Tungga Esti, 2.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media, 172.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Bandung: ALFABETA.
- Suawantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 255.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 225.
- Sulistiyo, Urip. 2019. Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 476.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Supinah. 2022. Ketahanan Emosional Kemampuan yang Harus Dimiliki. Praya: Penerbit P41, 31.

- Sugiyama, A. G. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Warsono, Hardi dkk. 2022. *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*. Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP.
- Wasistiono, Sadu dkk. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV. Fokusmedia.
- Wirawan, P.E., Octaviany, V., Nuruddin. 2022. *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 11.
- Yoeti, Oka A. 2013. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa

SKRIPSI:

- Badru, Anang. 2023. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Okupansi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam 2018-2022*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi.
- Heri. 2011. *Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pati*. Skripsi.
- Irvian, Benny. 2019. *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Bukit Bunda Kabupaten Blitar*. Skripsi.
- Itamar, Hugo. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Makasar: Universitas Hasanuddin. Skripsi.

SUMBER LAIN:

- Cooper, et al. 2005. *Tourism Principle and Practice*, 3nd ed. Prentice Hall, Newyork.
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. 1995. *Tourism, Principles and Practice*. London: Logman.
- Kbbi.lektur.id
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka, 385.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.98/PW.102/MPPT-87 tentang *Ketentuan Usaha Objek Wisata Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi*.

- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- Mustaurida, Rohmah. 2024. Kembangkan Wisata Sumur Putri, Pemkot akan Tambah Wahana Baru. IDN Times Lampung.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Sage.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata
- Paturusi, Samsul A, .2001 . Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar: Universitas Udayana.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No.03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataaan pasal 6
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 Tentang Perairan Indonesia
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata
- Renstra Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026
- Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA)